

**IMPLEMENTASI STRATEGI TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 7
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

Ira Sandona

09110278



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

**IMPLEMENTASI STRATEGI TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 7
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

Ira Sandona

09110278



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
APRIL, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI STRATEGI TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 7
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh

Ira Sandona

09110278

Telah Disetujui Pada Tanggal 18 Maret 2013

Oleh Dosen Pembimbing

Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I

NIP 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI STRATEGI TUTOR SEBAYA (PEER TUTORING) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII-B DI SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Ira Sandona (09110278) telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 April 2013 dengan nilai A dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd,I) pada tanggal 13 April 2013

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. Marno. M.Ag
NIP. 19720822 2002121 001

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

: _____

Pembimbing
Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 19671220 199803 1 002

: _____

Penguji Utama
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I .
NIP 19651205 199403 1 003

: _____

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M. A

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya tulis ini kupersembahkan kepada Allah SWT,
Ibuku yang selalu mendoa 'akan dalam setiap gerak dan langkahku
Bapakku terima kasih atas perhatian dan kasih sayangnya
Mulai dari kecil hingga aku menjadi seperti sekarang ini
Terima kasih atas semuanya
Hormat batinku tiada harganya dibandingkan
Dengan yang telah engkau berikan.
Kepada orang-orang yang selalu dekat di hatiku My Brother Mas Rizal yang
selalu memberikan kasih sayang,
motivasi, bimbingan, arahan serta dorongan yang selalu ikhlas
tanpa aku pinta dan tanpa meminta balasan apapun
You are special my life
Juga buat adik dan kakakku (Iwan, Nanik, Icut dan Tutik dan Ayu)
yang selalu memberikan semangat
Teruntuk keponakan-keponakanku (Dhirar dan Fiskha)
Canda tawamu mewarnai hidupku.
Sahabat dan teman-temanku semua (Titin, Eni, Zaza, Uswah, A'yun,
Minnie, Hayun)
Serta sahabatku di pink house (Liza, Yanti, mbk Tia, Ulfa, Sophie, Nursih, Inung,
Onik, Rani, Ranti, Ilza, Eva)*

Motto

خَيْرُ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَافُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Q.S. 58 Al-Mujadillah 11).¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang, CV. Asyi-Syifa. 1992), hlm. 910-911

Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag

Dosen Pembimbing

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ira Sandona

Malang, 18 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ira Sandona

NIM : 09110278

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing

Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Maret 2013

Ira Sandona

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, tiada kata-kata yang pantas dan patut penulis ucapkan selalu ungkapkan rasa syukur yang penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi strategi tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo”

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada tauladan seluruh umat manusia junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh manusia, karena beliaulah sampai saat ini kita dapat menikmati tentramnya iman dan indahnya Islam, yakni Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan diakhirat.

Penulis dan penyusun skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapinya dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dirancang oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa UIN MALIKI Malang serta untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam di UIN Malang.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan

arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan karya ilmiah ini dengan segala kerendahan hati, diucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah dan Ibu, serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan ananda
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Zainuddin, M. A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan PAI
5. Bapak Dr. H. Fatah Yasin, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan konstribsi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen UIN MALIKI Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
7. Bapak Drs. Suhariyanto, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 7 Probolinggo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
8. Segenap guru dan karyawan SMP Negeri 7 Probolinggo yang telah memberikan bantuannya dalam memberikan data-data selama penelitian ini berlangsung.
9. Segenap siswa-siswi kelas VIII-B SMP Negeri 7 Probolinggo yang turut membantu jalannya program penelitian ini.

10. Semua teman-teman PAI angkatan 2009-2010 yang selalu memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang berharga, yang turut serta dalam kebersamaan yang takkan terlupakan.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan do'a tulus, semoga amal baik mereka diterima oleh Allah dan mendapat Ridho-Nya Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya dan semoga Allah SWT, melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga dapat mengemban tugas untuk melaksanakan pendidikan.

Malang, 18 Maret 2013

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK.....	56
Tabel 4.1	: Keadaan Siswa SMPN 7 Probolinggo.....	85
Tabel. 4.2	: Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 7 Probolinggo.....	85
Tabel. 4.3	:DaftarTenagaAdministrasi SMPN 7 Probolinggo.....	87
Tabel. 4.4.	: DaftarRuanganFasilitasLahan SMPN 7 Probolinggo.....	87
Tabel 4.5	: Nilai Pre Test.....	96
Tabel 4.6	: Nilai Siklus I (PertemuanPertama.....	106
Tabel 4.7	: Nilai Siklus I (PertemuanKedua).....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	: Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart.....	34
Gambar 3. 2	: Kajian Berdaur 4 Tahap dalam PTK.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Panduan wawancara responden kepala sekolah
- Lampiran 2 : Panduan wawancara responden guru mata pelajaran
- Lampiran 3 : Panduan wawancara dengan murid
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi
- Lampiran 5 : Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I (Pertemuan Pertama)
- Lampiran 6 : Lembar Observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I (Pertemuan Kedua)
- Lampiran 7 : Daftar pembagian kelompok
- Lampiran 8 : Daftar nilai pre test siswa
- Lampiran 9 : Daftar nilai siklus I (Pertemuan Pertama)
- Lampiran 10 : Daftar nilai siklus I (Pertemuan Kedua)
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12 : Modul Pembelajaran
- Lampiran 13 : Soal-soal Evaluasi
- Lampiran 14 : Dokumentasi hasil penelitian
- Lampiran 15 : Surat Penelitian
- Lampiran 16 : Surat bukti penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBEHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS BIMBINGAN.....	vii
SURAT PERYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Batasan Masalah Penelitian.....	13
F. Penegasan Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian strategi pembelajaran.....17
2. Komponen-komponen strategi pembelajaran.....19
3. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks Standart proses pendidikan.....19
4. Strategi pembelajaran PAI..... 20

B. TUTOR SEBAYA

1. Konsep Tutorial.....22
2. Fungsi Tutorial.....22
3. Tujuan Tutorial.....23
4. Bidang Kegiatan Tutorial.....24
5. Pengertian Tutor.....24
6. Pengertian pembelajaran tutor sebaya.....27
7. Tahap-tahap Penyelenggaraan Tutor Sebaya.....28
8. Kelebihan tutor sebaya..... 30

C. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian prestasi belajar.....32
2. Macam-macam prestasi belajar.....37
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....37
4. Cara menentukan prestasi belajar.....41
5. Prestasi belajar perspektif Islam..... 43

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	55
D. Sumber Penelitian.....	56
E. Siklus Penelitian.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Analisis Data.....	61
H. Pengecekan Keabsahan data.....	65
I. Tahapan Penelitian.....	65
J. Instrument Penelitian.....	74
K. Pengumpulan Data.....	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Probolinggo.....	78
2. Visi dan Misi SMPN 7 Probolinggo.....	80
3. Identitas sekolah.....	80
4. Organisasi SMPN 7 Probolinggo.....	81
5. Keadaan siswa SMPN 7 Probolinggo.....	82
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 7 Probolinggo.....	82
7. Daftar Tenaga Administrasi SMPN 7 Probolinggo.....	84
8. Daftar Ruang dan Fasilitas Lahan SMPN 7 Probolinggo.....	85
9. Kegiatan Extra Kulikuler.....	86
10. Prestasi.....	86

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pre tes

Paparan data pre rest.....87

2. Siklus I (Pertemuan Pertama)

Paparan data siklus I (Pertemuan Pertama).....96

3 Siklus I (Pertemuan Kedua)

Paparan data siklus I (Pertemuan Kedua).....106

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL.....117

BAB VI : PENUTUP.....124

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA MAHASISWA

ABSTRAK

Ira, Sandona, 2013. *Implementasi Strategi Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. A. Fatah Yasin, M, Ag.

Kata kunci: Strategi Tutor Sebaya (Peer Tutoring), Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka diperlukan penggunaan strategi yang tepat dan juga bantuan media pembelajaran yang sesuai. Sampai sekarang masih banyak pendidik yang menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan Tanya jawab, dengan metode ini peserta didik kurang antusias dalam menerima pembelajaran, dan dapat dikatakan semangat mengikuti pelajaran sangat lemah.

Berangkat dari masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo? Dan (2) Apakah penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*class-room action research*) dengan jenis penelitian mandiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan test. Data yang bersifat kualitatif dianalisa deskriptif sedangkan data yang bersifat kuantitatif dianalisa dengan analisa deskriptif kuantitatif.

Dari penelitian yang dilakukan di lapangan, strategi *Tutor Sebaya (Peer Tutoring)* dengan materi sujud, zakat, dan puasa dan terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil observasi dan data empiris di lapangan menunjukkan bahwa penerapan strategi tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo. Hasil pre test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61, hasil siklus I (pertemuan pertama) menunjukkan nilai rata-rata 77 atau meningkat 26,23% sedangkan hasil nilai rata-rata pada siklus I (pertemuan kedua) adalah 90 atau meningkat 16,63 dari siklus I. Hal ini terbukti bahwa penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo.

ABSTRACT

Ira, Sandona, 2013. Peer Tutoring Implementation Strategy (Peer Tutoring) Learning Achievement in Rise of Islamic Education Students Class VIII-B in SMP Negeri 7 Probolinggo. Thesis, Departement of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Keywords: Peer tutoring strategy (Peer Tutoring), Learning Achievement, Islamic Education.

In learning, so that learning objectives can be achieved it is necessary to use appropriate strategies and also support appropriate learning media. Until now there are many educators who use conventional methods, such as lectures and question and answer, with this method is less enthusiastic learners receive learning, and can be said to follow the spirit of the lesson is very weak.

Departing from the above problems, the formulation of the problem in this study were (1) how the implementation of peer tutoring strategies in improving student achievement PAI-VIII class B in SMP Negeri 7 Probolinggo? And (2) Does the application of peer tutoring strategies can improve learning achievement PAI siwa VIII-B in SMP Negeri 7 Probolinggo.

This study uses classroom action research design (class-room action research) with the kind of independent research. Data was collected using observation, documentation, and test. Qualitative data were analyzed descriptively while quantitative data was analyzed by quantitative descriptive analysis.

From research conducted in the field, Peer tutoring strategies (Peer Tutoring) with prostration material, alms, and fasting and proven to increase spending the achievement rsiswa. From the observation and empirical data in the field shows that the implementation of peer tutoring strategies proven to improve student achievement Islamic Religious Education class VIII-B in SMP Negeri 7 Probolinggo. Pre-test results showed an average value of 61, the results of the first cycle (first meeting) shows the average value of 77, an increase of 26.23% while the average value in the first cycle (second meeting) is 90, an increase of 16.63 of cycle I. it is evident that the implementation of peer tutoring strategies to raise the achievement of students of Islamic Religious Education VIII-B in SMP Negeri 7 Probolinggo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mempunyai strategi yang tepat agar dalam penyampaian materi atau penyajian bahan pelajaran di dalam kelas dapat dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Selain itu dengan penguasaan strategi yang baik oleh guru maka diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang ingin dicapai.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan dalam arti strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar dirumuskan, baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek penggiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar mengajar misalnya kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap tubuhnya setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam proses belajarnya).¹

Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UUD Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 12

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu keadaan yang sangat mutlak dan sangat tidak bisa dipisahkan, karena dengan pendidikan secara tidak langsung kepribadian orang akan terbentuk. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.³

Pendidikan berasal dari bahasa Latin "*educare*", pendidikan diartikan sebagai pembimbing secara berkelanjutan (*to lead forth*), yang artinya mencerminkan suatu pengakuan bahwa manusia menurut keberadaan kodratnya adalah makhluk yang bersifat labil, yang mana sepanjang hidupnya tidak pernah berada dalam kecukupan, baik secara lahir maupun batin.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan

²Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003). hlm. 7

³ A. Fatah Yasin..*Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 15

⁴Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzmedia, 2008), hal 15

kebutuhan hidup manusia, yang sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran rangkap yaitu sebagai makhluk hidup yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup.⁵

Menurut John Dewey menekankan bahwa belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan murid-murid untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari murid-murid sendiri. Guru adalah pembimbing dan pengarah, yang mengemudikan perahu, tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari murid yang belajar.⁶

Sedangkan Gage dan Berliner secara keseluruhan mengungkapkan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang membuat seseorang mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperolehnya.⁷

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat murid sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, maka terjadilah proses belajar mengajar (PBM). Disinilah guru memegang peran kunci, artinya keberhasilan proses pembelajaran banyak tergantung pada guru itu sendiri.⁸ Hal ini dikarenakan kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan serta ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran.

Saat ini, masalah pokok dalam proses belajar di Indonesia adalah rendahnya prestasi siswa karena sistem penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode tradisional, seperti ceramah dalam proses belajar mengajar, khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

⁵A. fatah yasin, *Op.cit.*hal. 15-16

⁶John Dewey, 1987. *Op. Cit.* hlm. 31

⁷ Gage dan Berliner, 1984. *Op.cit.* hlm. 252

⁸Tohirin.*Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 76

sebagian besar materinya bersifat deskriptif. Keadaan SDM manusia Indonesia masih belum kompetitif, hal itulah yang menyebabkan Indonesia masih belum bisa bersaing optimal secara global dengan negara-negara lain. Terutama negara yang sudah mulai berkembang dan maju. Disamping itu, pendidikan Indonesia juga masih jauh tertinggal dengan negara-negara lain.

Tugas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran menempati kedudukan yang cukup penting. Guru paling bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus dapat dengan tepat memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi .

Salah satu kemampuan guru yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan dibidang strategi pembelajaran yang diwujudkan dalam model pengajaran. Model pengajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan dalam keberhasilan belajar. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran.

Sekarang ini kurikulum pendidikan di Indonesia sudah makin berkembang.Sudah terlalu banyak tuntutan-tuntutan masyarakat yang ditujukan kepada para guru atau penyelenggara pendidikan. Saat ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menentukan atau memilih metode pembelajaran yang digunakan, yang tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, guru di era sekarang juga dituntut untuk lebih mengenal setiap individu dari diri siswa. Dan melihat ratio antara jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang, tentu seorang guru tidak mungkin bisa menangani jumlah siswa yang banyak itu.Ini menunjukkan bahwa guru pun membutuhkan sosok lain yang bisa diajak kerja sama dalam menghadapi segala

kesulitan yang ada pada saat melaksanakan proses pembelajaran baik di kelas ataupun di alam terbuka (diluar kelas).

Apabila berpijak pada realitas yang ada bahwa Pendidikan Agama sebagai salah satu kegiatan membangun pondasi Imtak yang kokoh ternyata belum dapat berperan secara maksimal, kurang berhasil Pendidikan Agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat belum dibarengi dengan perilaku agama yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin banyaknya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, pergaulan seks bebas, pencurian dan lainnya. Berdasarkan data Humas Metro Jaya menyebutkan bahwa tahun 2003-2004 terjadi tawuran antar pelajar sebanyak 19 orang pelajar SLTP dengan 100 orang pelajar SMU dengan korban luka ringan sebanyak 38 orang, luka berat 3 orang, dan tewas 2 orang.⁹

Selain faktor di atas, ada juga faktor yang meningkatkan proses belajar mengajar bisa terhambat yaitu alokasi waktu jam pelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat minim yaitu satu kali pertemuan dalam satu minggu. Dengan alokasi waktu yang terbatas tersebut mungkinkah tercapai tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum.

Berdasarkan fakta kendala di atas maka guru dituntut untuk mampu mengolah waktu dengan baik dan metode seperti apa yang akan digunakan sehingga mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien pada materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nurcholis Madjid memberikan komentar bahwa kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih menitik beratkan pada

⁹ Asmaun Sahlan, *Model Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Pembudayaan Suasana Religius di Sekolah Umum, Studi Kasus di SMUN Malang I*, (Malang: el-Hikmah, 2006), hal. 40

hal yang bersifat formal dan hafalan (monoton), bukan pada pemaknaan dan praktik. Tidak heran jika Pendidikan Agama Islam menjadi sorotan tajam lantaran peran serta Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pelajaran memberikan nilai moral spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat amat dipertanyakan. Setelah ditelusuri, pendidikan agama mengalami beberapa kendala, di antaranya sempitnya waktu tersedia dan dalam prosesnya, lebih terfokuskan pada pengayaan pengetahuan bukan pembentukan sikap dan pembiasaan.¹⁰

Padahal, secara umum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di arahkan untuk meningkatkan penanaman mental dan moral peserta didik. Guna menghasilkan siswa yang dapat mengejawatahkan kehidupan beragama dalam aktifitas sehari-hari. Membentuk karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan keIslaman yang kokoh. Baik dalam aktifitas keindividualnya maupun dalam bersosialisasi sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran Pendidikan Agama di sekolah harus menunjukkan kontribusinya. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama yang sedang berlangsung di sekolah. Menurut Mochtar Buchori hal ini disebabkan karena praktik pendidikan hanya memperhatikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.¹¹

¹⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hal. 239

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 88

Menurut Cece Wijaya, salah satu faktor kesulitan belajar siswa adalah disebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam pengetahuan dan ketrampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya,¹²

Fenomena adanya tingkat penguasaan siswa yang berbeda-beda, maka akan berbeda pula dalam ketuntasan belajar mereka, sehingga baik siswa yang cepat belajarnya maupun lamban belajarnya akan mengalami kesulitan-kesulitan belajar. Siswa yang lamban belajar adalah siswa yang tidak dapat menyelesaikan kesulitan belajar dalam batas waktu yang ditentukan, dan biasanya siswa golongan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan belajar, yang imbasnya adalah mereka tidak dapat mencapai standart nilai yang harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, ketrampilan-ketrampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajarnya.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan salah satu titik persamaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Poerwanto (1986) bahwa, mendefinisikan prestasi belajar sebagai

¹² Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu SDM*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1955), hal. 4

hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam raport.¹³

SMP Negeri 7 Probolinggo adalah salah satu SMP yang berada di Kota Probolinggo. SMP ini berada di wilayah kota Probolinggo tetapi SMP ini berbeda dengan SMP lain yang berada di sekitarnya. Sekolah ini apabila dilihat dari segi ekonomi orang tuanya tergolong kelas ekonomi menengah kebawah. Tingkat ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan akademik siswa. Hal ini terbukti masih ada siswa yang belum bisa membaca al qur'an sama sekali pada usia tersebut. Siswa-siswa di sekolah tersebut sulit untuk di ajak belajar secara disiplin dan minat belajarnya masih rendah karena mereka masih sulit di atur dalam proses belajar, jadi guru dituntut untuk lebih sabar dalam menangani masalah tersebut. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa dalam proses pembelajaran, prestasi siswa masih tergolong rendah.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu metode situasional dan kondisional. Metode situasional dan kondisional adalah metode yang digunakan dengan melihat terlebih dahulu kondisi anak sebelum proses pembelajaran di mulai. Walaupun telah menggunakan metode tersebut, tetapi guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah jadi guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa. Peserta didik dengan penggunaan metode konvensional, siswa lebih cenderung malas dalam menerima pelajaran, siswa ramai sendiri, siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, dan tidak sedikit siswa yang mengantuk. Dengan menggunakan metode konvensional juga prestasi siswa juga banyak yang dibawah rata-rata. Metode konvensional kurang sesuai diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan

¹³ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Rosdakarya, 2002), hal. 28

Agama Islam. Hal ini terbukti prestasi siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi tutor sebaya yang mana strategi ini dilakukan dengan cara memperdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga mampu mencapai KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah strategi tutor sebaya. Pada kenyataannya, anak tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide atau sikap dari anak-anak lain yang memiliki umur dan kematangan yang sama. Karena teman sebaya itu tidaklah lebih bijaksana dan lebih berpengalaman dari dirinya. Dan akhirnya anak lebih bebas bersikap dan berfikir. Anak bebas menjalin hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman mereka. Dengan perasaan bebas yang dimiliki tersebut, diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep atau materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan strategi tutor sebaya tanpa harus terpancing pada suatu pokok pembahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar

belum dikatakan selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pembelajaran.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi tutor sebaya.

Dengan berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul: ***Implementasi strategi tutor sebaya (peer tutoring) dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo***

B. Rumusan Masalah

Bertumpu pada latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B SMP Negeri 7 Probolinggo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi tutor sebaya di kelas VIII-B SMP Negeri 7 Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran PAI di kelas VIII-B SMP Negeri 7 Probolinggo
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi tutor sebaya kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk semua pihak yang terlibat dengan dunia pendidikan, dan hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

1. Sekolah/ lembaga

Dapat membantu sekolah untuk mengaktualisasikan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

2. Guru

Dapat menjadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan akan mengetahui bahwa strategi/ metode pembelajaran yang dapat menghasilkan tingkat pemahaman siswa yang lebih sempurna.

3. Siswa

Belajar semakin menyenangkan karena siswa berhadapan dengan seseorang tutor yang seusia dengan mereka dan agar siswa lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Peneliti

Memberikan banyak pengalaman belajar, bahwasannya mengajar tidak harus terpaku dengan metode ceramah, melainkan dimodifikasi dengan penggunaan strategi tutor sebaya yang dapat membangkitkan prestasi dalam belajar.

E. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian yang sarannya sudah jelas yaitu implementasi strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo, serta dapat mencapai tujuan yang

diinginkan dan menghindari ketidaksesuaian topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membatasi pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran PAI yang dibatasi waktu, kondisi siswa, kondisi guru, sarana dan prasarana dan evaluasi.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi tutor sebaya yang dibatasi kesiapan guru, kondisi siswa, pelaksanaan tutor sebaya dan evaluasi

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau defenisi operasional pada judul skripsi sebagai berikut:

1. Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.
2. Tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah siswa tertua dan melebihi kemampuan siswa lainnya diangkat menjadi seseorang pemimpin kelompok sebaya. Kelompok itu terdiri atas 5 sampai 6 anggota yang tingkat kemampuannya bersifat heterogen. Mereka mempelajari pokok bahasan yang sama dalam modul.
3. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang mana dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan ringkasan gambar secara singkat apa yang akan dibahas dalam penulisan ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi:

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasa.

Bab II : Merupakan bab kajian teori yang memaparkan teori-teori yang terkait dalam permasalahan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Kajian tentang strategi tutor sebaya, teori tentang prestasi.

Bab III : Merupakan bab metode penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian

Bab IV : Merupakan bab laporan hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian

Bab V : Merupakan sub bab pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil pengamatan dan pencatatan selama mengadakan penelitian. Pembahasan ini meliputi: 1) proses perencanaan penerapan trategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo, 2) proses pelaksanaan penerapan dari strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo, 3) proses hasil penilaian pembelajran penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo

Bab VI : Merupakan bab kesimpulan dan saran yang berisikan uraian keseluruhan bab yang disimpulkan dalam penutup yang meliputi kesimpulan, kritik dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos I* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (States Officer). Menurut Sumantri Jendral inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencari kemenangan.

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelumnya melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.¹

Akan tetapi dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakai istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pengajaran dimaksud.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R David, 1976). Jadi,

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 125

dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu merumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.²

2. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- a) Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk *instructional effect* (hasil yang segera tercapai) maupun *nurturant effect* (hasil jangka panjang)
- b) Siswa/ peserta melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga profesional.
- c) Materi pengajaran, yang bersumber dari ilmu/ bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- d) Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran, yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/ pelatih, dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.³

² Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hal 126

³ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan*, (Bandung: Tri Genda Karya, 1994), hal. 79-80

3. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran dalam konteks Standart Proses Pendidikan.

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dasar ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan.

Apa yang dikemukakan oleh Killen bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut

1. Berorientasi pada tujuan
2. Aktivitas
3. Individualitas
4. Integritas.⁴

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama sebagai proses merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen dari proses tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

Dengan demikian maka strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran yang meliputi tujuan, bahan, metode dan alat serta

⁴ Wina Sanjaya, *Op. Cit.* hal. 131-134

⁵ Muhaimin, Nur Ali Rahman dan Abdul Ghofur, *Staregi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 103

evaluasi agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Atau dengan kata lain strategi pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

Dengan demikian strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Atau dengan kata lain strategi pembelajaran adalah siasat membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan instruksional.⁶

Ada empat komponen pokok dalam strategi mengajar, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan (prainstruksional) kegiatan ini dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar, sedangkan tujuannya adalah menumbuhkan motivasi
2. Kegiatan instruksional atau kegiatan belajar mengajar adalah fase pelaksanaan proses belajar berkenaan dengan TIK (Tujuan Instruksional Khusus) dan bahan pengajaran yang akan dibahas saat ini.
3. Kegiatan penilaian. Kegiatan ini setelah fase kegiatan instruksional selesai yakni siswa melakukan aktivitas belajar dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa ataupun guru itu sendiri.
4. Kegiatan tindak lanjut adalah upaya yang harus dilakukan oleh guru dan siswa setelah proses pembelajaran selesai.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan sebelum mengembangkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama antara lain: 1) tujuan pembelajaran umum pendidikan agama, 2) karakteristik siswa yang akan mengikutinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum guru mengembangkan strategi

⁶ Nana Sudjana dan Wari Suwariyah, *Model-Model Mengajar CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 16

⁷ *Ibid*, hal: 17-23

pengajarannya di kelas maka terlebih dahulu guru harus mempertimbangkan kedua point penting tersebut.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan berasal dari kata “didik”, kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁸

Ada beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli pendidikan:

- a. Menurut Amir Daien Indrakusuma pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁹
- b. Menurut Moh. Amin pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Dengan kjata lain pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak, dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁰
- c. Menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan segala potensinya, berupa kekuatan spiritual

⁸ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 204

⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Surabaya: PT. Usaha Nasional. hlm. 27

¹⁰ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Pasuruan: PT. Garuda Buana Indah, 1992), hlm. 1

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. Bangsa dan negara.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh orang-orang dewasa yang telah memiliki kesadaran dalam membimbing siswa agar mengembangkan segala potensinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan kepribadian yang baik menjadi manusia yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab.

Adapun pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut GBPP PAI di sekolah umum dalam Muhaimin dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan peraturan nasional.¹²
- b. Menurut Zakiah Drajat dalam Abdul Majid dkk, menegaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³

¹¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 75

¹³ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 136

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk mengerahkan dan mengembangkan diri siswa agar memahami, meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut "muttaqun". Karena itu, pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai dengan Pendidikan Nasional kita yang dituangkan dalam tujuan Pendidikan Nasional yang akan membentuk manusia Pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.¹⁴

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Taurny al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik

¹⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/ IAIN, 1982), hlm. 60

pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.¹⁵

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan agama Islam adalah pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik (siswa) yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya. Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (siswa) dari tahap ke tahap kehidupannya. Sampai mencapai titik kemampuan optimal.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah sebagai berikut, yaitu:

a. Sebagai pengembang

¹⁵ Arifin, *Op.cit*, hlm. 42

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

b. Sebagai penyalur

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha menyaurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama. Agar bakat tersebut dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

c. Sebagai perbaikan

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sebagai pencegahan

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk mencegah dan menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Sebagai penyesuaian

Yaitu kegiatan agama berusaha membimbing peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Baik lingkungan fisik maupun sosialnya dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

f. Sebagai sumber nilai

Yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

g. Sebagai pengajaran

Yaitu kegiatan pendidikan agama untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah :

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun Islam.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan

ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

f. Pengajaran sejarah Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama Islam.¹⁶

C. Pengertian Tutor Sebaya

1. Konsep tutorial

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif. Pemberian bantuan berarti memberikan julukan cara belajar secara efisien dan

¹⁶afri zona.blogspot.com/.../ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam_10.html

efektif. Arahan berarti mengarahkan para siswa untuk mencapai tujuan masing-masing modul.

2. Fungsi tutorial

Sistem tutorial melaksanakan fungsi-fungsi kurikuler, instruksional, diagnosis, administratif, dan personal.

1. Fungsi kurikuler ialah melaksanakan kurikulum dan GBPP sebagaimana telah ditentukan bagi masing-masing modul dan pengomunikasiannya kepada siswa.
2. Fungsi instruksional ialah pelaksanaan proses pembelajaran agar para siswa aktif belajar mandiri melalui modul yang telah ditetapkan.
3. Fungsi diagnosis/bimbingan ialah membantu para siswa yang mengalami kelamahan, kekurangan, kelambanan, dan menentukan masalah dalam mempelajari modul berdasarkan hasil penilaian, baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.
4. Fungsi administratif ialah melaksanakan pencatatan, pelaporan, penilaian, dan teknis administratif lainnya sesuai dengan tuntutan program modular.
5. Fungsi personal ialah memberikan keteladanan kepada siswa, seperti penguasaan materi modul, cara belajar, sikap dan perilaku yang secara tak langsung menggugah motivasi belajar mandiri dan motivasi berprestasi.

3. Tujuan tutorial

Kegiatan tutorial bertujuan untuk:

1. Meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam modul-modul, melakukan usaha-usaha pengayaan materi yang relevan
2. Meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa tentang cara memecahkan masalah, mengatasi kesulitan dan hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.

3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing modul yang sedang dipelajari.

4. Bidang kegiatan tutorial

Bidang kajian tutorial mencakup:

1. Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi jelas, luas, dan terpadu.
3. Bimbingan, yakni membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah.
4. Perbaikan, yakni memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, baik dalam suatu bagian maupun dalam keseluruhan bahan modul, melalui pengajaran remedial
5. Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalam hal cara belajar mandiri, pembuatan tugas-tugas, dan prosedur penilaian.¹⁷

5. Pengertian Tutor

Secara Etimologi, tutor adalah guru pribadi, tenaga pengajar ekstra atau member les atau pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁸

¹⁷ Oemar, Hamalik. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal 158-159

¹⁸ *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2006), hlm. 57

Tutor adalah petugas yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mengoordinasikan, membina, serta membantu para peserta. Yang dapat ditugaskan sebagai tutor program pembelajaran jarak jauh adalah:

1. Widyaiswara sesuai dengan bidang spesialisasi atau keahlian masing-masing yang relevan dengan modul yang bersangkutan
2. Para pelatih yang memenuhi syarat untuk diangkat menjadi tutor.
3. Pejabat struktural, tenaga dari instansi, organisasi terkait yang memenuhi syarat sebagai tutor.
4. Pejabat struktural dan tenaga dari komponen-komponen terkait yang memenuhi syarat sebagai tutor.¹⁹

Pada umumnya tutor diangkat dari siswa yang tertua dan berkemampuan tinggi dalam kelas. Mereka ditugasi untuk melatih siswa lainnya dalam kurung waktu tiga semester. Di Filipina tutor diangkat dari siswa SLTA. Mereka bertugas melatih siswa lainnya dalam pelajaran-pelajaran tertentu di sekolah. Kemajuan-kemajuan yang dicapainya dilaporkan langsung olehnya kepada sekolah.²⁰

Tutor mengadakan evaluasi pada tiap-tiap modul yang memang telah di ajarkan guna mengetahui apakah tujuan pengajaran telah tercapai atau belum. Apabila belum sesuai dengan apa yang diharapkan maka seorang tutor harus mengulangi materi sehingga murid dapat menguasai materi secara keseluruhan.

Tugas seorang guru juga melatih para tutor untuk mengajar berdasarkan pedoman program silabus seperti pada butir (1). Hubungan antara tutor dengan anak-anak adalah hubungan antar kakak-adik atau antar kawan, kelakuan seperti yang ada pada guru agar dihilangkan. Bersama-sama para tutor yang lain dan guru, mereka menjadi semacam staf ahli yang mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi murid,

¹⁹ Oemar, Hamalik. *Op. Cit.* hal 160

²⁰ Cece Wijaya, *Op. Cit.* hal. 120

baik dengan cara satu lawan satu maupun kelompok kecil. Setiap tutor menghadapi empat sampai enam orang. Kelompok ini cukup kecil, sehingga metode mengajar yang ditetapkan berdasarkan teknik program itu memungkinkan setiap anak mendapatkan latihan dalam bentuk giliran lebih banyak. Mereka yang dengan cepat menguasai suatu item pengajaran tidak usah mendapatkan giliran lagi, sementara mereka yang tidak cepat menguasai akan mendapatkan giliran terus sampai dapat menguasai. Di sini waktu penguasaan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

6. Pengertian Pembelajaran Tutor Sebaya

Peer tutoring atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya, ada beberapa ahli yang meneliti masalah ini diantaranya adalah Edward L. Dejnozka dan David E. Kopel dalam *American Educational Encyclopedia* menyebutkan pengertian tutor sebaya bahwa tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajaran dan pembelajaran dari usia yang sama, tipe kedua adalah pengajaran yang lebih tua usianya dari pembelajar, tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar.

Tutor sebaya adalah siswa tertua dan melebihi kemampuan siswa lainnya diangkat menjadi seseorang pemimpin kelompok sebaya. Kelompok itu terdiri atas 5 sampai 6 anggota yang tingkat kemampuannya bersifat heterogen. Mereka mempelajari pokok bahasan yang sama dalam modul.²¹

Tutorial dengan menggunakan siswa (sebagai tutor) seringkali berhasil dalam menyelesaikan pengajaran, meningkatkan prestasi para tutor dan para siswa yang ditutori, dan menciptakan sikap suka pada pelajaran di sekolah.

Berdasarkan definisi tentang Tutor Sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana

²¹ Cece Wijaya, *Op. cit.* hal 119

mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi membantu teman yang berprestasi rendah dalam menerima pelajaran dalam kelas yang sama.

7. Tahap-tahap Penyelenggaraan Tutor Sebaya

Menurut Ginting, memberikan penjelasan mengenai tahap-tahapan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Langkah Perencanaan yaitu guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian menyusun strategi bimbingan yang paling efektif untuk membantu siswa menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit dengan mudah.
- b) Langkah Persiapan, yaitu guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti variasi contoh-contoh penyelesaian soal atau tahapan penyelesaian soal yang sistematis dan dalam bahan ajar tersebut menggunakan contoh penyelesaian soal-soal sederhana dan mudah sebagai jembatan menuju latihan penyelesaian soal yang lebih sulit.
- c) Langkah pelaksanaan, yaitu guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan berikut bagian yang dirasakan sulit dipahami dan melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.
- d) Langkah evaluasi dan penutup, yaitu guru melakukan tanya jawab untuk melakukan meyakinkan bahwa siswa tersebut telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari dan memberikan tugas mandiri, termasuk mempelajari rujukan tambahan jika ada, dengan tujuan

memantapkan dan memperluas pemahamannya tentang materi yang dipelajari.²²

Tanggung jawab seorang tutor atau ketua kelompok antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang sedang dipelajari.
2. Mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis
3. Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi yang belum dikuasai.
4. Menyusun jadwal diskusi bersama anggota kelompok, baik pada saat tatap muka dikelas maupun di luar kelas, secara rutin dan insidental untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.²³

8. Kelebihan dan Kelemahan Tutor Sebaya

Menurut Djamarah, ada beberapa manfaat dari kegiatan *tutoring* ini, yaitu:

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b. Bagi *tutor*, pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapalkannya kembali.
- c. Bagi *tutor* merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.

²² Ginting Abdurrohman, *Esensi Belajar dan Pembelajaran Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru dan Dosen Edisi Revisi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 80

²³ Sabaruddin, *Peranan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas 5 SDN INPRES Karawa Kabupaten Pincang pada Pokok Bahasan KPK dan FPB, Skripsi UPP PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar*, 2009, hal. 16

- d. Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Namun disamping kebaikan tersebut, ada kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan *tutoring* ini karena:

- a. Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan, karena perbedaan kelamin antara *tutor* dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- d. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang *tutor* yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- e. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali kepada kawan-kawannya.²⁴

Jika guru menganggap bahwa pekerjaan *tutoring* dapat dilakukan sebaiknya dilakukan dengan:

- a. Siswa yang mengalami sedikit kesulitan belajar agak berat (kelompok terberat) dilayani sendiri oleh guru
- b. Siswa yang hanya sedikit mengalami kesulitan (kelompok sedang), diserahkan kepada tutor.
- c. Siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan yang kurang berarti (kelompok teringan) diberi tugas untuk mengulangi pelajaran lagi tanpa bantuan siapa pun. Beberapa siswa dari kelompok teringan ini dapat belajar bersama dengan cara mengulang membaca modul untuk memahami bersama.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 26-27)

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Kata *prestasi* identik dengan sebuah "keberhasilan" yang membanggakan dan keberhasilan biasanya disertai dengan adanya *reward* (penghargaan). Dalam kamus ilmiah populer, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.²⁵ Ada beberapa pendapat mengenai prestasi belajar diantaranya adalah:

- a. Menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²⁶ Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai yang terdapat dalam kurikulum.
- b. Menurut Syaiful Bahri prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan.²⁷
- c. Dalam sebuah rujukan yang berbeda, prestasi dimaknai sama dengan hasil belajar. Seperti yang disampaikan oleh Djamarah dan Arikunto berikut:
 1. "Hasil belajar adalah hasil kegiatan individu atau kelompok yang telah dikerjakan dan diciptakan. Prestasi tidak pernah dihasilkan selama seseorang

²⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal. 623

²⁶ WJS Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 773

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

tidak melakukan kegiatan dan pencapaian prestasi itu harus dengan jalan melakukan kerja". (Djamarah)

2. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini dikemukakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata "baik, sedang, kurang dan sebagainya". Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus mengembangkan diri menjadi siswa yang baik. (Arikunto)

Dari beberapa definisi prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan namun pada intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar di sini dipaparkan pengertian belajar:

- a. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perbuatan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)
- b. Belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.
- c. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat terlihat.

Kata belajar juga memiliki pengertian yang beragam namun pada dasarnya tertuju pada satu pemahaman yang senada. Seperti pendapat dari beberapa tokoh berikut:

- a. Witting dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/ keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.
- b. Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme.²⁸
- c. M. Sobry Sutikno mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. Thursan Hakim mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku.²⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang diperolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang kegiatan belajar agar belajar dapat berhasil dengan baik.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas, sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yakni perubahan pada tingkah lakunya. Dengan demikian maka prestasi

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999), hal. 61

²⁹ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 5-6

belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Atau dengan kata lain prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar ialah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari oleh siswa di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan, atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian dalam bentuk angka atau huruf sebagai hasil belajar yang dapat dilihat pada buku raport. Selanjutnya raport ini yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar siswanya selama masa tertentu (tiap enam bulan sekali atau satu semester).

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Adapun macam-macam prestasi belajar dapat dibagi menjadi tiga diantaranya:

a. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat kognitif yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, sintesis dan lain-lain. Misalnya seseorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu maka siswa tersebut bisa dikatakan potensi dalam kognitifnya dan lain sebagainya.

b. Prestasi yang bersifat afektif

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat afektif yaitu penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan). Misalnya ketika seorang siswa menerima pelajaran dari sekolah maka ia dapat menerima materi dari guru kemudian dia dapat mempraktekkan dan mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik

Yang termasuk dalam prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu ketrampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa itu dapat mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.³⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar di kelas, dan beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam peningkatan prestasi belajarnya.

Muhibbin menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

- Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:

1) aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).

a. Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan identitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang

³⁰ Muhibbin Syah, Op. Cit, hal. 193-195

lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun akan berkurang atau tidak berbekas. Kondisi organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan dalam kelas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan belajar siswa. Namun, diantaranya faktor-faktor rohaniah yang ada dipandang esensial adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi atau tingkat kecerdasan siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk interaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin rendah tingkat kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan tanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa. Untuk mengatasi

kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan sikap positif terhadap mata pelajaran, guru sangat dianjurkan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

3) Bakat siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya tiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai potensi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

4) Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungan pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

5) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah.

- Faktor Eksternal Siswa
 - a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa meliputi lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tersebut.³¹

4. Cara menentukan Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes dan bukan tes (non-tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukhtar Bukhari dalam bukunya "*Teknik-teknik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil-hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

³¹ Muhibbin Syah, Op. Cit, hal. 130-140

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur atau menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

a) Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b) Tes formatif

Dari kata “*from*” yang merupakan dasar dari istilah “*formatif*”, maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

c. Tes sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau semester akhir.³²

5. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُل رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا



Artinya: *Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya*

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 32-36

kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (At-Thha: 114)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah adalah Tuhan yang sebenarnya dan memberikan petunjuk kepada manusia sebagai pedoman dalam hidupnya yaitu al-Qur'an, yang di dalamnya terkandung berbagai macam petunjuk sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan supaya orang yang beriman tidak menyalahi aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh-Nya. Dan kewajiban untuk memikirkan dan menjalankan kandungan makna yang tersirat di dalamnya.

Dalam kandungan ayat di atas juga keharusan untuk berdoa meminta ilmu pengetahuan. Karena manusia tidak akan bias membangun dan mencapai kemajuan ketika tanpa pengetahuan terutama dalam mengembangkan keinginan untuk berprestasi.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ Apabila telah ditunaikan sholat. Maka bertebaranlah kamu di muka bumi: dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-Jumu'ah: 10)

Maksud dari ayat di atas adalah Allah Swt memerintahkan kita untuk menjalankan segala perintahnya, terutama perintah tentang shalat. Dan perintah bagi kita untuk mencari keridhoan-Nya dengan berusaha dan melakukan aktifitas untuk kebaikan kita. Sebab karunia tidak akan datang tanpa adanya usaha keras khususnya dalam kehidupan untuk menghidupi diri.

Keinginan untuk berprestasi dalam hal apapun merupakan hal yang baik, asal semuanya menyangkut dalam segi yang positif dan melakukannya dengan cara yang baik, juga kewajiban kita untuk selalu mengingat Allah SWT agar dalam usaha dan keinginan untuk berprestasi kita tidak terjebak atau terpengaruh pada hal yang

negative. Karena hasil usaha dan kerja keras untuk keberhasilan Tuhan juga yang menentukan.

Maksud dari fitrah Allah SWT di atas bahwa keberhasilan tidak akan didapat tanpa usaha dan kerja keras yang maksimal. Hubungannya dengan prestasi belajar ialah bagaimana kita ditekankan untuk selalu berupaya dan berusaha dengan maksimal agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

6. Usaha Peningkatan Prestasi Belajar

Dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa dapat ditempuh melalui:

a. Peningkatan mutu tenaga kerja

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, karena ia dituntut memahami sesuatu yang berkaitan dengan tugas profesinya yakni mendidik dan mengajar, oleh karena itu para guru harus meningkatkan ilmu pengetahuannya baik ilmu keguruan maupun ilmu lainnya yang dapat menunjang profesinya sebagai guru. Dengan kata lain seorang guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar pengetahuannya cukup matang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada dua fungsi latihan untuk meningkatkan profesi guru, yaitu:

1. Pendidikan *pre-service*, dimaksudkan pemegang jabatan yang yang diperintahkan bagi lulusan berbagai pendidikan yang bersangkutan.
2. Latihan *in-service*, dimaksudkan program yang diadakan untuk meningkatkan keterampilan yang ada atau mengembangkan kemampuan baru agar mereka dapat melaksanakan tugas yang sedang atau akan dihadapinya secara lebih efektif dan efisien.³³

³³Abdul Aziz, *Fungsi Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Darul Uluum Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*, Skripsi: UIN, 2003, hal. 42.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan pre-service adalah pendidikan yang diperoleh oleh seseorang guru sebelum ia menjabat sebagai guru. Sedangkan pendidikan *in-service* adalah pendidikan yang diperoleh guru setelah ia menjabat sebagai guru. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi seorang guru juga harus mengimbangi pengetahuannya, baik didalam bidang keguruan maupun dalam bidang yang lain.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional merupakan hal yang penting untuk dilakukan kepada para lulusan lembaga pendidikan guru yang telah bekerja agar pengetahuannya cukup relevan, tepat guna, tetap segar dan tidak ketinggalan zaman. Disamping peningkatan profesi secara individual diatas juga dapat meningkatkan profesionalisme guru itu melalui penataran, belajar sendiri dan peningkatan melalui media massa.

Jadi dari usaha itu sudah banyak sekali yang dilakukan dan tujuan utamanya adalah agar anak didik yang ada dalam suatu lembaga itu bisa memperoleh prestasi yang sebaik-baiknya. Dan bukan untuk meningkatkan prestasi saja tetapi juga untuk mencapai pendidikan yang setinggi-tingginya.

b. Motivasi belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Selain itu, motivasi bagi siswa dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.³⁴

c. Pemenuhan sarana belajar siswa

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sarana pendidikan meliputi: ruangan dan peralatan untuk kegiatan belajar dan media pendidikan.

Dewasa ini, semakin dirasakan betapa pentingnya peranan sarana pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi, dimana terdapat pertukaran atau penyampaian pesan komunikasi kepada peserta didik.³⁵

Sarana pendidikan dipandang dapat membantu kearah berhasilnya kegiatan komunikasi pendidikan tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁴Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi BelajarMengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986, hal. 85.

³⁵B. Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1983, hal. 29.

BAB III

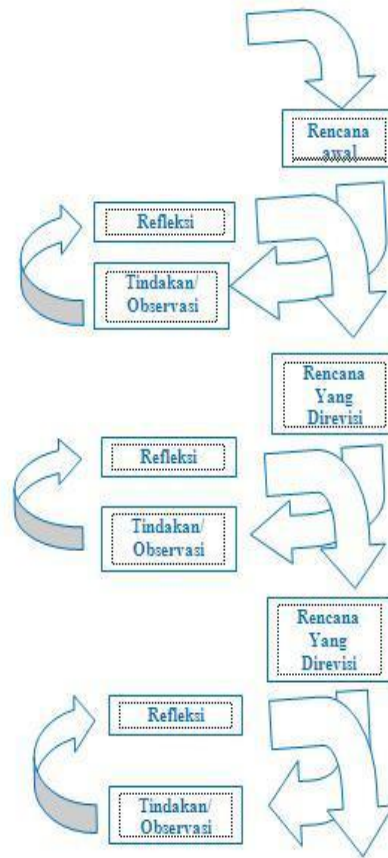
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui tindakan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Stephen Kemmis dan Mc Taggart dalam satu putaran atau siklus terdiri dari 4 komponen yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Setelah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya setelah refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.¹ Untuk lebih detailnya berikut gambar PTK model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart.

¹Basuki Wibawa, 2003. *Op,cit*, hlm. 18



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.²

Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang

² Suharmi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), hlm. 3

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.³

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Setiap penelitian mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan mempunyai karakteristik tersendiri. Adapun ciri dari penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat situasional konstektual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan penelitiannya.
4. Bersifat *self evaluative*, yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinyu untuk meningkatkan praktik kerja.
5. Prosedur penelitian tindakan bersifat *on the spot* yang didesain untuk mengalami masalah konkrit yang ada di tempat itu juga.
6. Temuannya diterapkan segera dan perspektif jangka panjang
7. Memiliki sifat keluwesan dan adiktif.⁴

Dijelaskan oleh Wahidmurni dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas,

³Soedarsono, F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, hal. 2

⁴ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 72

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, walaupun data dapat berupa data kuantitatif dan data kualitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal lainnya, sebab pada dasarnya penelitian formal lainnya menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kerja pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisi, mengingat karakteristik siswa, kondisi kelas/ sekolah/ madrasah berbeda.⁵

Perbedaan antara penelitian formal lainnya dengan PTK adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:⁶

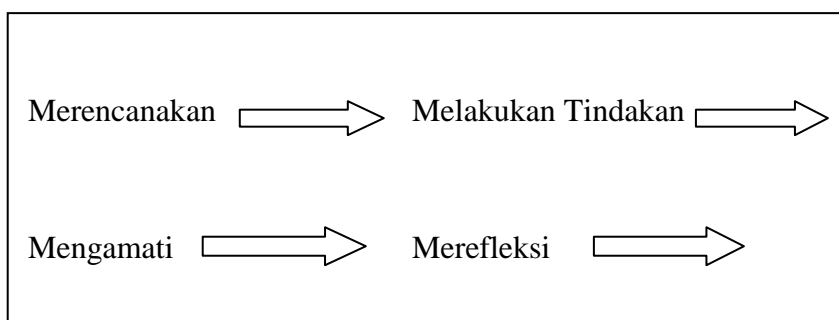
TABEL 3.1
PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN FORMAL
LAINNYA DENGAN PTK

No	Penelitian Formal Lainnya	PTK
1	Dilakukan orang luar, guru dan dosen	Dilakukan oleh guuru/ dosen yang berkaitan dengan pembelajaran
2	Menggunakan analisis statistik lebih rumit	Menggunakan analisis statistik sederhana
3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan/ menguji teori • Memperbaiki pembelajaran secara tidak langsung 	Memperbaiki pembelajaran secara langsung

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari 4 tahap seperti yang terlihat seperti gambar berikut:

⁵Wahidmurni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 18

⁶Ibid. hlm. 19



Gambar 3. 2 Kajian Berdaur 4 Tahap dalam PTK

Setelah dilakukan refleksi atau renungan yang mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan dari proses serta hasil tindakan biasanya ada beberapa masalah atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini berulang, sampai suatu permasalahan dianggap telah teratasi.

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi tentang perilaku siswa. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan kelas yang terlibat langsung, pengumpul dan penganalisis data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Secara terperinci instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman pengamatan untuk menggali data tentang suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
2. Kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
3. Nilai hasil tugas diskusi di kelas dan nilai tes ulangan harian.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo yang bertempat di Jalan Wali Kota Gatot No. 181 Telp. (0335) 42371 e-mail smpn7_prob@yahoo.co.id. Kode Pos 67213.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo tahun pelajaran 2012-2013, dengan jumlah siswa 27 orang. Penentuan kelas ini berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti. Peneliti memprediksi kelas ini akan terjadi peningkatan prestasi belajar jika dilakukan dengan pembelajaran strategi tutor sebaya.

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran yang peneliti ajarkan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mungkin kebanyakan siswa meremehkan pelajaran tersebut.

2. Karakteristik sekolah

SMP Negeri 7 Probolinggo didirikan pada tahun 1985, merupakan sekolah yang tergolong masih muda. Kendatipun demikian dari waktu ke waktu, SMP Negeri 7 Probolinggo semakin dapat menunjukkan kiprahnya dalam perhelatan dunia pendidikan di kota probolinggo.

D. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁷Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

dari sumber data yang tepat .jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian.Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan. Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil test siswa (pre test) dan (post test) dalam mengerjakan sola-soal yang diberikan yang meliputi skor hasil tes awal/ tes pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Terkait dengan penelitian ini yang akan dijadikan sebagai sumber data adalah siswa-siswi kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo. Di mana siswa-siswi tersebut hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan.Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan interview dengan kepala Tata Usaha dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, didapat:

1. Siswa kurang antusias pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Nilai prestasi siswa yang masih dibawah rata-rata.

4. Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kesimpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap perbaikan penggunaan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini ada yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari: (1) dokumentasi; (2) observasi; (3) interview, sedangkan data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi, pre test dan post test.

E. Siklus Penelitian

Pada penelitian ini pelaksanaan siklus I, II, dan seterusnya akan dilanjutkan jika tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa harus tuntas belajar. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 2 kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi siklus II digunakan sebagai acuan tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Dalam siklus penelitian ini terdapat beberapa tahap, antara lain: Tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan/ implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik pengukuran tes hasil belajar, dan teknik dokumentasi.

- 1) Teknik observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek

dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁸Jadi, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indera disertai dengan pencatatan secara terperinci terhadap obyek penelitian.

2) Teknik wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.⁹ Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang bisa diamati pada saat observasi. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disusun dengan pedoman tertentu mengacu pada aspek atau hal yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI.

3) Teknik pengukuran tes hasil belajar

Pengukuran tes hasil belajar ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa.Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran strategi tutor sebaya. Tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dalam hal ini tes yang digunakan berupa kuis individu.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal atau tes pengetahuan prasyarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan prasyarat tersebut juga akan dijadikan acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-

⁸Suharsimi, *op.cit.*hal. 133

⁹ Arikunto. 1998, *Op. cit.*145

kelompok belajar. Disamping menggunakan nilai raport, selanjutnya tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal, juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan strategi tutor sebaya.

4) Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan agenda.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang digunakan berupa LKS, Daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kelompok siswa.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang sekolah
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi SMP Negeri 7 Probolinggo.
3. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
4. Nilai prestasi belajar siswa

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen yang ada pada tempat penelitian dan dokumen-dokumen tersebut berhubungan dengan penelitian ini. Dalam proses dokumenter juga dilakukan dengan cara pengambilan foto.

G. Teknik Analisis Data

Pada waktu analisis, peneliti menggunakan catatan-catatan di atas kertas kosong. Yang dicatat adalah kegiatan siswa selama pelajaran berlangsung, baik pada saat pre test, maupun pada penerapan strategi tutor sebaya pada siklus I dan siklus II, dan pada saat post test. Analisis data merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan penerapan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana berikut diantaranya yaitu: Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

Teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.¹⁰ Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna dan data yang berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi analisis data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisis. Data yang telah direduksi

¹⁰Milles dan Hubberman, 1992. *Op.cit.* hlm. 16 (1992:16)

selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan.

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktifitas seorang guru dan aktifitas murid dalam penerapan strategi tutor sebaya
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan dan prestasi siswa
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia

Data yang bersifat kualitatif yang terkumpul seperti data observasi, dokumen dan wawancara dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Ada tiga tahap dalam menganalisa data pada penelitian ini yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan.¹¹

1. Reduksi data

Merupakan pemilihan data yang relevan, penting, data yang berguna dan yang tidak berguna, untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menyederhanakan, membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna untuk dianalisa. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

¹¹Soedarsono. F.X, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitasi Instruksional Dirjen Dikti Depdiknas, 2001), hal. 25

2. Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan di atas.¹²

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi di analisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas).¹³

¹² Sugiono, 2007, Op. Cit. hal. 92

¹³Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malan. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000)

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.¹⁴ Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber dengan jalan membandingkan data hasil observasi, catatan lapangan dan wawancara. Di samping itu, dilakukan juga diskusi antara peneliti dengan guru bidang studi dan teman sejawat.

I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini adalah (1) tahap pra-tindakan dan (2) tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini direncanakan dilakukan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada setiap siklus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Rancangan yang akan dilaksanakan mengacu pada model pembelajaran tutor sebaya. Dalam penelitian, peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, tes berupa tes individu, tes akhir siklus, lembar observasi dan angket respon siswa.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 330

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan desain model pembelajaran tutor sebaya seperti yang telah direncanakan. Dalam usaha kearah perbaikan, suatu perencanaan bersifat fleksibel dan siap dilakukan perubahan sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses pelaksanaan di lapangan.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama pengamatan tindakan sebagai upaya mengetahui jalannya pembelajaran. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh satu orang guru pengamat lain yang ikut mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru mengenai hasil pengamatan yang dilakukan, kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran untuk menyimpulkan data atau informasi yang berhasil dikumpulkan sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas dirancang siklus demi siklus dengan penjabaran berikut:

1. Pre Test

a. Perencanaan

Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-B terkait dengan masalah yang selama ini dihadapi dalam kegiatan pembelajaran di kelas VIII-B, peneliti menanyakan kepada guru mengenai metode apa yang sering dipakai guru saat pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang macam-macam sujud. Kemudian

guru mencatat apa yang telah didiskusikan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Setelah peneliti mengetahui dengan seksama pokok permasalahan yang dihadapi, peneliti mencoba pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut dengan menggunakan metode konvensional untuk mengetahui efektifitas pembelajaran konvensional dan agar dapat dijadikan pertimbangan untuk melangkah selanjutnya dan mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi.

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyusun lembar kegiatan siswa dan kuis
3. Menyusun lembar observasi
4. Menyusun pedoman wawancara
5. Menyusun angket respon siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat pada kejadian yang penting pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini digunakan model pembelajaran tutor sebaya. Dalam penelitian ini kelompok yang dibentuk beranggotakan siswa yang homogen dalam jenis kelamin dan heterogen dalam kemampuan yang ditentukan dari skor dasar siswa yang diperoleh dari nilai pre test. Indikator dari pelaksanaan pre test ini adalah 1) menjelaskan pengertian sujud syukur dan dasar hukumnya, 2) menjelaskan pengertian sujud sahwi beserta dasar hukumnya, 3) menjelaskan sujud tilawah beserta dasar hukumnya. Pada tahap pre test

tersebut, guru menjelaskan tentang pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah beserta dengan dasar hukumnya di depan kelas. Setelah guru member penjelasan tentang hal tersebut, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya akan dipakai sebagai penilaian prestasi siswa oleh peneliti sebagai nilai pre test. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan 8 (delapan) indikator keaktifan.

Keaktifan siswa yang diamati meliputi:

1. Mencatat penjelasan dari guru
2. Merespon pertanyaan atau perintah dari guru
3. Mengajukan pertanyaan kepada guru
4. Berperan aktif dalam diskusi antar kelompok
5. Mengemukakan pendapat dalam kelompok
6. Mengerjakan soal di papan tulis
7. Mengerjakan tugas secara tuntas
8. Menyimpulkan pelajaran di akhir pertemuan

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung karena observasi itu dilakukan pada saat tindakan itu dilaksanakan. Observasi dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu juga dilakukan wawancara tentang proses pembelajaran. Peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada saat observasi dianalisis untuk melihat peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran PAI. Kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan guru. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus I.

2. Siklus I (Pertemuan Pertama)

a. Perencanaan Baru Siklus I (Pertemuan Pertama)

Persiapan yang dilakukan pada siklus I ini memperhatikan refleksi dari siklus pre test. Perencanaan pada siklus I meliputi:

- 1) Membuat RPP yang disesuaikan dengan hasil refleksi pre test
- 2) Membuat lembar kegiatan siswa
- 3) Menyiapkan lembar observasi
- 4) Membuat pedoman wawancara
- 5) Membuat soal untuk kuis
- 6) Menentukan tutor
- 7) Membentuk sejumlah kelompok yang telah ditentukan berdasarkan dari nilai pre test. Dengan jumlah siswa 27 orang, maka dibagi menjadi 5 kelompok. Dari jumlah siswa itu dipilih beberapa orang yang memiliki nilai pre test tertinggi dan kriteria tertentu dipilih sebagai tutor bagi kelompoknya. Mereka diharapkan dapat membantu temannya yang memiliki nilai terendah dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Pembentukan kelompok belajar tersebut dibentuk

sedemikian rupa sehingga terbentuk kelompok belajar yang beranggotakan heterogen dari segi kemampuan dan jenis kelamin siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I Pertemuan Pertama)

Tindakan selanjutnya memperbarui pembelajaran. Indikatornya yaitu 1) menjelaskan pengertian puasa sunnah senin-kemis, syawal dan arafah beserta dasar hukumnya, 2) mempraktikkan puasa sunnah senin-kamis, syawal, dan arafah. Pelaksanaan tindakan pada siklus I (Pertemuan Pertama) pada intinya yaitu guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Guru menjelaskan metode yang dipakai kepada siswa yaitu menggunakan metode tutor sebaya. Setelah siswa memahami metode yang akan digunakan tersebut, maka semua siswa belajar dengan kelompoknya masing-masing dengan didampingi oleh tutor mereka. Guru mengawasi proses pembelajaran yang berlangsung, dan sesekali memberikan arahan pada mereka. Setelah acara diskusi kelompok selesai maka guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mewakili kelompoknya mempresentasikan kepada teman-temannya di depan tentang materi yang mereka dapat setelah diskusi. Yang ditunjuk sebagai perwakilan kelompok yang ditunjuk yaitu teman-teman yang tadi mengalami kesulitan belajar bukan tutornya yang menjelaskan di depan. Tugas tutor hanya membantu teman-temannya ketika proses diskusi berlangsung.

c. Observasi (Siklus I Pertemuan Pertama)

Observasi dilakukan oleh guruyang sekaligus sebagai observer dengan menggunakan pedoman observasi.Observasi pada siklus I ini

adalah dengan mengamati kembali tindakan yang telah direncanakan. Pengamatan dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang penting pada saat pelajaran berlangsung.

d. Refleksi (Siklus I Pertemuan Pertama)

Pada siklus I ini peneliti mencatat hal-hal yang dianggap penting pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut.

Peneliti juga megkoreksi hasil pekerjaan siswa sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan menggunakan strategi tutor sebaya. Adapun masalah yang timbul pada siklus I yaitu: 1) siswa masih belum biasa dengan diterapkannya strategi tutor sebaya, 2) siswa masih kurang antusias ketika proses pembelajaran berlangsung, 3) siswa masih banyak yang kurang disiplin dan rame sendiri, 4) siswa masih canggung dan malu untuk bertanya pada temannya sendiri.

3. Siklus I (Pertemuan Kedua)

a. Rencana Baru (Siklus I Pertemuan Kedua)

Setelah membuat revisi perencanaan, peneliti membuat rencana baru untuk menggapai permasalahan baru yang muncul sebagai sebuah usaha dalam perbaikan pembelajaran sebelumnya. Rencana tindakan diupayakan selalu terkait dengan tindakan yang telah dilakukan, sehingga ada rencana baru yang simultan, seperti mata rantai yang terus bersambung.

b. Pelaksanaan Tindakan (Siklus I Pertemuan Kedua)

Indikator dari pelaksanaan tindakan ini adalah 1) menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal, 2) membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal, 3) menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal. Rencana yang sudah matang kemudian diaplikasikan di dalam kelas sebagai bentuk tindakan yang nyata. Yaitu guru menjelaskan materi yang akan di diskusikan di setiap kelompok, guru menjelaskan strategi yang digunakan. Setelah siswa semuanya paham, maka siswa mendiskusikan materi yang diterima dengan kelompok masing-masing dengan didampingi oleh tutor masing-masing. Guru juga mengawasi jalannya diskusi kelompok tersebut. Setelah diskusi selesai maka guru menunjuk perwakilan dari beberapa kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok yang lain. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

c. Observasi (Siklus I Pertemuan Kedua)

Peneliti melakukan pengamatan kembali dari tindakan yang telah diberikan selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi yang terakhir adalah sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus teliti dan jeli dalam mengamati perkembangan di kelas.

d. Refleksi (Siklus I Pertemuan Kedua)

Peneliti mencatat hasil prestasi siswa, dan mencatat perkembangan yang terjadi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan mulai dari pelaksanaan *pre test*, siklus I (Pertemuan Awal) dan kemudian siklus I (Pertemuan Kedua) sehingga dapat diketahui bahwa ada peningkatan dalam prestasi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dari pre test sampai ke siklus I (Pertemuan Kedua) terjadi banyaknya peningkatan yang terjadi. Sehingga penggunaan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo.

J. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi guna memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan lembar prestasi siswa.

c. Pedoman Wawancara

Berisi kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian yaitu siswa. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan siswa yaitu tentang prestasi siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi tutor sebaya.

d. Angket Prestasi Siswa

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁵

e. Catatan Lapangan

Merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas.

f. Tes

Hasil tes berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan. Terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa, yaitu:

- Tes diberikan pada akhir pertemuan yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang disampaikan. Tes ini dikerjakan oleh siswa secara individu dan skor yang diperoleh akan ditambahkan sebagai skor kelompok.
- Tes diberikan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar yang dicapai pada setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar PAI siswa setelah menggunakan strategi tutor sebaya.

¹⁵ Suharmi Arikunto, 2006. *Op. cit.* hlm. 151

K. Pengumpulan Data

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Pengamatan Partisipatif

Cara ini digunakan agar data yang diinginkan bisa diperoleh, sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Penelitian Partisipatif maksudnya adalah peneliti terlibat secara langsung dan bersifat aktif dalam turut mengumpulkan data yang diinginkan dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan pada data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

2. Observasi Aktifitas Kelas

Observasi aktifitas kelas dilaksanakan oleh peneliti ketika peneliti selama proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan media Skematik sehingga peneliti akan memperoleh gambaran suasana kelas dalam penggunaan media skematik dalam pembelajaran agama Islam untuk mempermudah pemahaman siswa

3. Pengukuran Hasil Belajar

Data yang telah diperoleh dilapangan akan diukur untuk peneliti dengan menggunakan pedoman lembar observasi perilaku siswa dan presentase hasil tugas serta nilai ulangan harian kelas.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan data yang diperoleh tidak hilang maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik perekaman yang dilakukan adalah dengan membuat catatan-catatan pada pedoman

observasi berdasarkan perkembangan siswa setiap siklus, yakni siklus I (Pertemuan Pertama) dan siklus I (Pertemuan Kedua).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika proses mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) yang peneliti terapkan di kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo. Agar suasana pembelajaran dapat diikuti secara utuh oleh semua siswa di kelas, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan pembuka dan penutup dalam proses pembelajaran dari setiap pertemuan. Penelitian di mulai pada tanggal 16 November 2012. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 7 Probolinggo

SMP Negeri 7 Probolinggo didirikan pada tahun 1985, merupakan sekolah yang tergolong masih muda. Kendatipun demikian dari waktu ke waktu, SMP Negeri 7 Probolinggo semakin dapat menunjukkan kiprahnya dalam perhelatan dunia pendidikan di kota probolinggo.

Dengan usia yang tergolong muda, SMP Negeri 7 Probolinggo telah mencapai akhir tahun ke 3 SSN. Ini berarti SMP Negeri 7 Probolinggo telah mengimplementasikan standart-standart yang menjadi syarat SSN. Pengimplementasian standart tersebut, sedikit banyak tentunya dipengaruhi oleh latar belakang sejarah sekolah yang menjadi kondisi sekolah.

Prestasi-prestasi SMP Negeri 7 Probolinggo semakin beranjak secara signifikan dengan berubahnya status sekolah menjadi SSN. Hal ini menunjukkan

bahwa kondisi sekolah berhasil diformulasikan ke dalam standart-standart SSN. Program-program sekolah berhasil diadaptasikan serta disosialisasikan secara simultan. Dari data pendaftaran calon siswa baru, boleh dikatakan bahwa SMP Negeri 7 Probolinggo telah mendapat hati di masyarakat dan patut dijadikan referensi sebagai opsi sekolah tujuan.¹

Sejak didirikan Kepala Sekolah yang pernah ditugaskan memimpin perjalanan SMP Negeri 7 Probolinggo adalah:

- 1) Soeprapti (alm) tahun 1985 s.d 1990
- 2) Soehadjid (alm) tahun 1990 s.d 10992
- 3) M. Moertedjo, BA (alm) tahun 1992 s.d 1995
- 4) Harijanto (alm) tahun 1995 s.d 1998
- 5) Drs. Soeprijono tahun 1998 s.d 2001
- 6) Drs. H. Sugito tahun 2001 s.d 2005
- 7) Drs. Khoirul Yakin tahun 2005 s.d 2008
- 8) Drs. Sutrisno (alm) mulai: 25 Agustus 2008 s.d 29 April 2008
- 9) Drs. Ngatman, M.Pd mulai: Agustus 2008 s.d Juli 2009
- 10) Drs. Suhariyanto, M.Pd mulai: 19 Juli 2009 s.d sekarang.

2. Visi dan Misi SMPN 7 Probolinggo

Visi:

Menjadikan sekolah yang bertaqwa, berprestasi, berwiyata mandala dan berwawasan kebangsaan.

Misi:

- 1) Melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya.

¹Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Probolinggo, pada tanggal 16 November 2012, jam 09.00 di ruang kepala sekolah.

- 2) Meraih prestasi dibidang IPTEK, seni dan olah raga, dengan menjadikan seni tari dan bola voli sebagai unggulan sekolah.
- 3) Membentuk pribadi yang berwawasan kebangsaan dan peduli lingkungan.
- 4) Memberikan penghargaan berdasarkan prestasi, kreatifitas dan inovasi.

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7
2. Alamat : Jalan Walikota Gatot 181
3. Kelurahan : Kanigaran
4. Kecamatan : Kanigaran
5. Kota : Probolinggo / 67213
6. No. Telefon : (0335) 423713
7. E-Mail : smpn7.prob@yahoo.co.id
8. Nama Kepala Sekolah : Drs. Suhariyanto, M.Pd
9. NSS / NSM / NDS : 201056701025
10. Jenjang Akreditasi : Akreditasi A
11. Tahun Didirikan : 1985
12. Kepemilikan Tanah : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia
13. Status Tanah : Tanah Negara bekas hak yayasan
14. Status Bagunan : Hak Pakai
15. Luas Tanah : 8.138 m²

1. Organisasi SMPN 7 Probolinggo

SMP Negeri 7 Probolinggo adalah sebuah sekolah negeri yang dikepalai oleh Drs. Suhariyanto, M.Pd dan wakil kepala sekolah yaitu Bapak Sumantri. S.Pd.

Adapun struktur dari organisasi di SMP Negeri 7 Probolinggo yaitu: bagian kurikulum oleh Eko Fajar Yuniato, S.Pd, bagian kesiswaan oleh Nur Khotib. S.Pd, bagian humas oleh Kisparwanto, S.Psi, bagian sarana oleh Erwan Priyanggodo, S.Pd, bagian budaya oleh Dwi Lutfi Sumianti, S.Pd, ketua laboratorium oleh Nur Hidayat M.S.Kom, bagian pembelajaran oleh Sarim, S.Pd, dan ketua perpustakaan oleh Karsilah, S.Pd. Sedangkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Drs. Abdul Hari dan Muzayyadah, S.Ag

2. Keadaan Siwa SMPN 7 Probolinggo

Th. Pljrn	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Total
2005/2006	178	181	157	514
2006/ 2007	217	178	176	571
2007/ 2008	216	214	176	606
2008/ 2009	200	214	213	627
2009/ 2010	191	200	214	605
2010/2011	192	182	192	566
2011-2012	196	190	184	570

Tabel 4.1 Keadaan Siwa SMPN 7 Probolinggo

3. Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 7 Probolinggo

No	NAMA	L/P	MAPEL
1	Drs. Suhariyanto, M.P.d	L	Kep.sekolah - Guru BK
2	Dra. Khalimah	P	IPS
3	Dra. Tri Mulyani	P	IPA
4	Nanik Nuraeni, S.Pd	P	Penjasorkes

5	Susiyowati Agustina, S.Pd	P	Bahasa Inggris
6	Wahyoe Agustin, S.Pd	P	Matematika
7	Rosasi Triana, S.Pd	P	IPS
8	Hj. Karsilah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
9	Sarim, S.Pd	L	Penjasorkes
10	Yuli Andayani, S.Pd	P	Bahasa Inggris
11	Drs. Abdul Hari	L	Pendidikan Agama Islam
12	titik Mardiyanti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
13	Dra. Sri Waryuni	P	Matematika
14	Dwi Lutfi Sumiati, S.Pd	P	Kertakes
15	Drs. Habib Mustofa, M.Pd	L	IPS
16	Tatiek Sriatie, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
17	Dra. Suwarni	P	Guru Bk
18	Sumantri, S.Pd	L	IPA
19	Drs. Djoko Widodo	L	PKn
20	Twoty Lestari, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
21	Erwan Priyanggodo, S.Pd	L	Matematika
22	Willy Astuty	P	IPA
23	Margono Triantoro, S.Pd	L	Pkn
24	Eko Fajar Yunianto, S.Pd	L	Bahasa Daerah
25	Nur Eva Arimami, S.Pd	P	Bahasa Inggris
26	Anita Multahada, S.P.d	P	Guru Bk
27	Naviatin, S.Pd	P	Matematika
28	Wiwik Lestari, S.Pd	P	PKn

29	Kisparwanto, S.Psi	L	Guru Bk
30	Nur Khotib, S.Pd	L	IPS
31	Surastyarina Dwi C, S.Si	P	iPA
32	Merry Yuniastuty, S.Pd	P	Kertakes
33	Herliana Marta I. A, S.Pd	P	IPS
34	Ninik Pertiwi, S.Pd	P	IPA
35	Muzayyadah, S.Ag	P	Pendidikan Agama Islam
36	Eviana Irawati, S.s	P	Bahasa Inggris
37	Novita Irawati, S.Pd	P	Guru Bk
38	Nur Hidayat Mu'arif, S.Kom	L	Guru Komputer
39	Verdy Kurniawan H.	P	Guru Komputer
40	Trina Rahayu	P	Bahasa Daerah

Tabel. 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan SMPN 7 Probolinggo

4. Daftar Tenaga Administrasi SMPN 7 Probolinggo

No	NAMA	L/P	Bagian
1	Dra. Kartikawati	P	Kep.Adm. Sekolah
2	Asmaul Chusnah, S.Pd	P	Bendahara Sekolah
3	Endang Hartatik, S.Pd	P	Staf
4	Yoyok Pujiono	L	Staf
5	Eny Setyowati, St	P	Staf
6	Endah, T.W., S.Kom	P	Staf
7	Arna Supardi	L	Tenaga Caraka
8	Sabar	L	Tenaga Caraka

9	Abdul Jalil	L	Tenaga Caraka
10	Sudiono	L	Sekuriti

Tabel. 4.3 Daftar Tenaga Administrasi SMPN 7 Probolinggo

5. Daftar Ruang dan Fasilitas Lahan SMPN 7 Probolinggo

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Musholla	1	Representatif
2	Ruang Kelas	18	Representatif
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Representatif
4	Ruang Guru	1	Representatif
5	Perpustakaan	1	Representatif
6	R.Bimbingan Konseling	1	Representatif
7	R. Tenaga Adm. Sekolah	3	Representatif
8	Lab. Komputer	1	Representatif
9	Lap. IPA	2	Representatif
10	R. Multimedia	1	Representatif
11	R.Musik	1	Representatif
12	R.UKS	1	Representatif
13	Lapangan Basket/ Upcara	1	Representatif
14	lapangan Voly	2	Representatif
15	Kantin	1	Representatif
16	Lahan Hijau	1	Representatif
17	Reading Park		Perintisan
18	Green House	1	Rehap
19	Tempat Parkir Siswa	1	Representatif

20	Toilet	3	Representatif
----	--------	---	---------------

Tabel. 4.4. Daftar Ruang dan Fasilitas Lahan SMPN 7 Probolinggo

6. Kegiatan Extra Kulikuler

- a. Pramuka
- b. Basket
- c. Voli
- d. Pencak silat
- e. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- f. Agama Islam
- h. Seni Tari
- i. Renang

10. Prestasi

1. Juara III Cerdas Cermat Tingkat Kota Probolinggo
2. Juara III Pencak Silat Pra Remaja Putri Tingkat Kota/ Kabupaten Probolinggo
3. Juara III Pencak Silat Remaja Putri Tingkat Kota/ Kabupaten Probolinggo
4. Juara III Pencak Silat Remaja Putra Tingkat Kota/ Kabupaten
5. Juara III Tartil Qur'an Tingkat Kota Probolinggo
6. Juara I Lari Tingkat Kota Probolinggo
7. Juara Harapan III Tolak Peluru Tingkat Kota Probolinggo
8. Mewakili Probolinggo ke Tingkat Jawa Timur dalam Lomba

B. Paparan Data

Paparan data hasil penelitian membahas mengenai “Implementasi strategi Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo. Dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu a) penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo, 2) peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan strategi tutor sebaya pada mata pelajaran PAI siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo.

1. Observasi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya melaksanakan observasi, tepatnya di SMP Negeri 7 Probolinggo. Ketika observasi peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, pengamatan yang diperoleh yaitu nilai yang diperoleh siswa dan siswi yang diperoleh sangat rendah dan terbilang di bawah rata-rata Standart Ketuntasan Minimal (SKM) dan melihat sejauh mana prestasi belajar peserta didik yang peneliti amati. Peneliti berawal melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan sebagai subyek penelitian. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, walaupun kadang-kadang mereka juga menggunakan bantuan media pembelajaran dan itu pun sekolah tidak memberikan sarana tersebut jadi guru harus menyiapkan medianya sendiri dari rumah dan hal ini yang membuat guru menjadi lebih rumit untuk menggunakan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Dengan kendala seperti ini jadi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tugas, dan tanya jawab. Dengan hasil observasi peneliti ini, belum ada keinginan atau

perubahan baru yang diberikan oleh sekolah untuk merubah atau memperbaiki sistem pengajaran di SMP 7 Negeri Probolinggo, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan hasil prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah dengan melihat Standart Ketuntasan Minimal yang cukup tinggi yaitu 80. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai ulangan yang diperoleh siswa kelas VIII-B pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat dibawah SKM. Setelah memperoleh beberapa data yang menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo perlu diberikan tindakan positif dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, maka dimulai dari tanggal 16 November 2012, peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti juga meminta data-data yang diperlukan sebagai tolak ukur untuk keberhasilan ketika peneliti mengadakan penelitian di sekolah tersebut.²

2. Pre Test

1. Rancangan Pre Test

Rancangan Pre Test sebagai tindakan observasi untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelumnya yaitu pembelajaran konvensional, yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Adapun persiapan dalam melaksanakan pre test yaitu membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran konvensional dibagi menjadi tiga tahap yaitu appersepsi, kegiatan inti dan penutup.

- a. kegiatan awal, peneliti memberi salam, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menciptakan semangat yang baru dalam diri peserta didik

² Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada tanggal 16 November 2012

- b. Terlebih dahulu peneliti berkenalan dengan siswa serta mengungkapkan maksud dan kedatangan peneliti
- c. Pada kegiatan inti, guru menuliskan materi yang akan di sampaikan di papan tulis serta menerangkan materi pelajaran di depan kelas dengan metode konvensional dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Dan selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian pre test kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya ingat peserta didik terhadap materi yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan metode ceramah.
- d. kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi kepada siswa dan mengucapkan salam penutup di akhir pertemuan.

2. Pelaksanaan Pre Test

Pada pelaksanaan pre test dilakukan pada tanggal 23 November 2012 pada jam ke-5 dan ke-6 setelah istirahat dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Pre test dilaksanakan selama 2x 45 menit/ 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama ini peneliti memperkenalkan diri pada siswa, setelah itu siswa diminta untuk memperkenalkan dirinya masing-masing. Setelah itu guru mengungkapkan maksud dan tujuan kedatangannya. Kemudian pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tentang memahami macam-macam sujud. Pada kali ini peneliti memfokuskan pada pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah. Pembelajaran dilakukan seperti biasa dilakukan pengajar sebelumnya yaitu tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti menjelaskan tentang pengertian sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah. Guru menerangkan di depan dengan ceramah sedangkan siswa mendengarkan dan sesekali guru mendikte materi yang disampaikan sehingga siswa menulisnya dalam buku pelajaran. Pada pelaksanaan pre test ini pengertian sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah di ulang beberapa kali hingga siswa dianggap mengerti. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah sehingga ada beberapa siswa yang tidur-tiduran saat guru menjelaskan dan ada pula siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Setelah peneliti selesai menerangkan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru (peneliti) yang belum dipahami dengan cara mengacungkan tangannya. Pada sesi pertanyaan tersebut tidak ada satu pun siswa yang mengacungkan tangannya untuk bertanya kepada peneliti. Dengan tidak ada siswa yang bertanya maka guru melempar pertanyaan kepada siswa-siwī.

Melihat kondisi seperti ini akhirnya peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa agar situasi kelas hidup dan berjalan aktif. Dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, siswa menjawab dengan ragu-ragu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang perbedaan sujud sahwī dengan sujud syukur?siswa menjawab dengan ragu-ragu. Bahkan ada siswa yang masih asyik permainannya sendiri tidak mendengarkan perintah guru di depan, sehingga kelas seakan-akan tidak hidup karena tidak ada interaksi edukatif antara guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya guru membagikan soal pre test kepada siswa dan dikerjakan selama 25 menit untuk mengetahui keefektifitasan dari pembelajaran

konvensional. Guru memberikan 5 soal pertanyaan sebagai nilai pre test bagi mereka. Dalam mengerjakan soal pre test siswa kurang antusias dan kurang bergairah. Pada saat mengerjakan soal pre test siswa mengalami kesulitan dalam menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Sebagian siswa ada yang bingung mencari contekan kepada teman sebangkunya dan juga siswa yang bertanya kepada peneliti dan adapula siswa yang mengerjakan apa adanya tanpa bertanya kepada siapapun padahal siswa tersebut mengalami kesulitan. Saat ditanya jawaban oleh siswa peneliti tidak memberikan jawaban karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi daya serap mereka dalam memahami materi yang telah peneliti paparkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional tersebut dan melihat seberapa tinggi prestasi siswa dalam proses pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah siswa sudah selesai mengerjakan soal yang diberikan peneliti dan batas waktu yang diberikan peneliti sudah habis maka peneliti mengakhiri pembelajaran, dan tak lupa peneliti memberikan motivasi agar mereka harus tetap rajin belajar dan tidak malas. Akhirnya pembelajaran di tutup dengan salam.

1. Observasi dan hasil pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan dapat diamati dari lembar prestasi belajar siswa. Masih banyak siswa yang mengerjakan dengan asal-asalan menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi macam-macam sujud (sujud sahwi, sujud syukur, dan sujud tilawah) tidak cocok diterapkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu menggunakan pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Terbukti dari lembar prestasi siswa yang menunjukkan rata-rata 61 yang mengindikasikan masih rendahnya siswa dalam menjawab pertanyaan

dan soal yang telah diberikan oleh peneliti. Dapat diamati dari beberapa lembar soal yang tidak dijawab oleh siswa dan hanya sebagian saja yang dikerjakan dan ada pula yang dijawab seadanya saja oleh siswa dan asal-asalan saja. Hasil nilai pre test dapat dilihat dalam table berikut:

TABEL 4.5

NILAI *PRE TEST* SISWA

No	NIM	Nama Siswa	Pre Test
1	4521	Agus Abi Wafa	47
2	4514	Siska Ayu	57
3	4520	Agung Rohmatullah	79
4	4525	Ajeng Putri Anggraini	72
5	4534	Andri Eko Wahyuno	69
6	4544	Aries Budi Laksana	56
7	4554	Deny sugeng Subagyo	42
8	4557	Dewi Retno Wati	57
9	4561	Dina Septi Rahmadhany	64
10	4596	Ilham Firdausi	61
11	4598	Sirojul Munir	58
12	4599	Imroatul karimah	62
13	4605	Karina Argareta	59
14	4607	Kevin Apriyanto	59
15	4617	Lisa Watun Hasanah	62
16	4620	Lutfi Saiful Rijal	79
17	4625	Merry Triana Umroh	59

18	4629	Moch. Alfaridzi	81
19	4630	Moch. Sofwan Sampurno	52
20	4645	Mustofa Fathur Rochman	28
21	4648	Nova Arifianti	57
22	4652	Nurfijal Novimbianto	72
23	4658	Priwanto	63
24	4662	Rica Wahyuni	59
25	4664	Nur Azizah	76
26	4701	Rama Firmanzah	64
27	4702	Ratna Intan	48
	Jumlah		1642
	Rata-rata		61

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan dapat diambil dari lembar prestasi belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi tentang macam-macam sujud tidak cocok diterapkan dengan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Terbukti dari lembar prestasi siswa yang menunjukkan rata-rata 61 yang mengidentifikasi masih rendahnya siswa dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru/ peneliti.

2. Refleksi pre test

Dari hasil pre test dapat diambil kesimpulan bahwa strategi konvensional dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab tidak cocok dan kurang pas diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi macam-macam sujud. Karena strategi ini membuat siswa pasif, tidak menarik bagi

siswa dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran demikian kurang efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran, selain tidak adanya bantuan media pembelajaran yang menyebabkan siswa jenuh, ramai dan malas-malasan dalam belajar, dan terlihat saat siswa menjawab soal pre test yang diberikan oleh guru/ peneliti mereka kurang antusias dan rasa keingintahuan yang lemah, sehingga mengakibatkan suasana di kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya nilai prestasi siswa. Dengan menggunakan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru/ peneliti saja, tanpa ada bantuan dari sumber referensi yang lainnya.

Untuk menyikapi hasil pre test tersebut, maka perlu adanya perbaikan/ perubahan sebagai berikut:

- a) Mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan strategi yang tepat agar nantinya prestasi belajar siswa semakin meningkat. Peneliti disini menggunakan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Diperlukan beberapa poin pertanyaan tentang pelajaran yang telah disampaikan pada akhir jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi perubahan prestasi yang siswa setelah menggunakan strategi tutor sebaya.
- c) Menggunakan bantuan media pembelajaran untuk membantu proses penerapan strategi tutor sebaya
- d) Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah harus menguasai materi yang akan disampaikan.
- e) Mengadakan refleksi pada setiap pertemuan. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi refleksi dengan

tujuan merefleksi nilai-nilai yang terkait dengan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3. Siklus I (Pertemuan Pertama)

a. Rencana Tindakan Siklus I (Pertemuan Pertama)

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti membuat perencanaan atas dasar sebagai berikut:

- 1) Pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre test yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2012, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat rendah dan dibawah SKM, hal ini karena tidak adanya penggunaan strategi yang tepat dan tidak adanya bantuan media pembelajaran yang dipergunakan guru/ peneliti.
- 2) Dengan menerapkan penggunaan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan harapan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pada perencanaan tindakan siklus I (pertemuan pertama) peneliti menerapkan penggunaan strategi tutor sebaya dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII-B sehingga nantinya terjadi peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya penggunaan strategi tutor sebaya. Metode ini juga diupayakan agar siswa mampu berperan aktif dalam memecahkan masalah.

Siklus ini terdiri dari sub pokok bahasan, yaitu Bab tata cara puasa. Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahap

persiapan. Secara rinci rencana pembelajaran pada siklus pertama yang terdiri dari satu pertemuan, dengan menggunakan strategi tutor sebaya.

Selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan penggunaan strategi tutor sebaya. Adapun beberapa tahap persiapan tersebut:

1. Menyiapkan Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP)
2. Membagi materi tata cara puasa menjadi 5 sub bab, yaitu pengertian puasa wajib dan macam-macam puasa wajib, syarat dan rukun puasa, pengertian puasa senin-kamis, pengertian puasa syawal, dan pengertian puasa arafah.
3. Membagi kelas menjadi 5 sampai 6 kelompok untuk membahas pengertian puasa wajib dan macam-macam puasa wajib, syarat dan rukun puasa, pengertian puasa senin-kamis, pengertian puasa syawal, dan pengertian puasa arafah.
4. Membuat alat atau pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan dengan strategi tutor sebaya.
5. Menyiapkan segala buku teks Pendidikan Agama Islam yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran.
6. Menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis pada lembar sola yang telah disediakan yang nantinya akan dijawab oleh siswa
7. Mencari tutor
8. Membuat instrument penelitian

Pada rencana tindakan siklus I (Pertemuan Pertama) ini, peneliti menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi tutor sebaya. Yang diupayakan agar siswa dapat memahami materi, dan mampu berperan aktif di kelas sehingga dapat meningkatkan nilai prestasi mereka. Dengan penggunaan strategi tersebut diharapkan pengetahuan peserta didik dapat lebih meningkat sehingga diharapkan agar pelajaran yang diperoleh di sekolah dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari mereka.

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau selama 2 x 40 menit yang dilaksanakan pada tanggal 30 November 2012 dan RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai oleh guru selama ini.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Pertemuan Pertama)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I (Pertemuan Pertama) dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 30 November 2012 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 setelah jam istirahat kelas VIII-B dengan menggunakan metode tutor sebaya dengan jumlah siswa 27 orang. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1. Kegiatan Apersepsi (15 menit)

Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa, mengecek kebersihan meja, kursi dan sekitarnya, membaca ayat al-qur'an selama 5 sampai 10 menit, mengabsen siswa satu persatu, menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai, menanyakan pelajaran yang sebelumnya, menjelaskan tujuan dan indikator

yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode tutor sebaya.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memberikan sedikit pengantar tentang tata cara puasa
- b. Guru membentuk kelompok, yaitu guru membagi 27 orang kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 atau 6 anggota kelompok
 - a) Kelompok 1 : membahas tentang pengertian puasa wajib dan macam-macam puasa wajib.
 - b) Kelompok II : membahas tentang syarat dan rukun puasa
 - c) Kelompok III : membahas pengertian puasa senin-kamis
 - d) Kelompok IV : membahas pengertian puasa syawal
 - e) Kelompok V : membahas pengertian puasa arafah
- c. Guru menentukan siswa yang menjadi tutor, jika dibagi menjadi 5 kelompok maka perlu adanya 5 tutor yang perlu disiapkan.
- d. Guru kemudian memberikan materi pada masing-masing kelompok dan untuk menyusun laporan mengenai bahan materi tentang tata cara puasa di dalam bekerja dengan berkelompok, setiap tutor dipilih sebagai pemimpin di kelompok dan mengawasi alurnya proses pembelajaran. Tutor harus menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya sampai anggota kelompok yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi. Dan setiap kelompok menulis hasil laporan diskusinya dan dipilih satu anggota yang mempresentasikan kepada

kelompok lain. Yang dipilih mempresentasikan selain yang dipilih sebagai tutor oleh guru.

- e. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa yang masih merasa kesulitan
- f. Guru memberikan motivasi dan dorongan di setiap kelompok
- g. Setelah pembahasan di dalam satu kelompok diskusi selesai, ada perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- h. Setiap anggota kelompok atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
- i. Guru menyimpulkan dengan memberikan penjelasan.
- j. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja dari masing-masing anggota kelompok.

3. Penutup (15 menit)

Membuat evaluasi sebagaimana upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru/ peneliti menganalisis hasil kegiatan siswa serta guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan setelah itu ditutup dengan salam.

b. Observasi tindakan siklus I (Pertemuan Pertama)

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pertama-tama guru menyampaikan indikator pembelajaran Pendidikan Agama materi tentang tata cara puasa. Kemudian guru menggunakan strategi tutor sebaya (*peer*

tutoring) dan memberi penjelasan sedikit tentang materi dan siswa didorong untuk mengembangkan ide dan gagasan yang mereka miliki tentang materi tata cara puasa.

Kemudian setelah guru memberikan penugasan secara berkelompok. Secara berkelompok mereka harus bergabung dengan kelompok dan berdiskusi. Setiap kelompok di pimpin oleh satu siswa yang ditunjuk sebagai tutor di kelompokkan yang memiliki tugas menjelaskan materi kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Yang dipilih menjadi tutor dalam kelompoknya yaitu Agung Rohmatullah, Ajeng Putri Anggraini, Lutfi Saiful Rijal, Moch. Alfaridzi, dan Nur Azizah. Dengan berkelompok, kegiatan siswa lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Setelah acara diskusi selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan materinya di depan kelas. Guru memberikan penilaian dari setiap penugasan yang siswa lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mempresentasikan di depan yaitu perwakilan dari anggota kelompok masing-masing selain yang ditunjuk sebagai tutor. Dalam diskusi ini semua siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dan siswa lebih semangat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

TABEL 4.6**NILAI SISWA SIKLUS I**

No	NIM	Nama Siswa	Siklus I
1	4521	Agus Abi Wafa	75
2	4514	Siska Ayu	80
3	4520	Agung Rohmatullah	85
4	4525	Ajeng Putri Anggraini	80
5	4534	Andri Eko Wahyuno	75
6	4544	Aries Budi Laksana	75
7	4554	Deny sugeng Subagyo	70
8	4557	Dewi Retno Wati	75
9	4561	Dina Septi Rahmadhany	75
10	4596	Ilham Firdausi	75
11	4598	Sirojul Munir	70
12	4599	Imroatul karimah	75
13	4605	Karina Argareta	70
14	4607	Kevin Apriyanto	75
15	4617	Lisa Watun Hasanah	75
16	4620	Lutfi Saiful Rijal	85
17	4625	Merry Triana Umroh	76
18	4629	Moch. Alfaridzi	87
19	4630	Moch. Sofwan Sampurno	78
20	4645	Mustofa Fathur Rochman	70
21	4648	Nova Arifianti	78

22	4652	Nurfijal Novimbianto	85
23	4658	Priwanto	78
24	4662	Rica Wahyuni	70
25	4664	Nur Azizah	85
26	4701	Rama Firmanzah	75
27	4702	Ratna Intan	75
		Jumlah	2072
		Rata-rata	77

Dari hasil evaluasi siklus I (Pertemuan Pertama) ini menunjukkan bahwa hasil keberhasilan siswa dalam satu kelas memperoleh rata-rata 77. Setelah diamati pada lembar observasi prestasi belajar siswa yang awalnya menunjukkan nilai rata-rata 61 kemudian mengalami peningkatan menjadi 77 atau meningkat sekitar 26,23% dari hasil pre test yang telah dilaksanakan. Pada siklus I (Peremuan Pertama) semua siswa hadir, maka pelaksanaan siklus I (Pertemuan Pertama) dapat dikatakan berhasil.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I (Pertemuan Pertama) selesai, guru mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Berikut hasil wawancara responden dengan siswa:

“Saya menyukai pembelajaran PAI metode ini karena saya bisa mengerti materi yang disampaikan dan saya lebih memahami materi yang disampaikan, hal ini karena dengan menggunakan strategi tutor sebaya saya lebih mengerti dengan bahasa yang disampaikan tutor. Menurut saya dengan menggunakan strategi tersebut dapat menambah kepercayaan diri saya untuk bertanya kepada tutor. Menurut pendapat saya tentang cara teman-teman menerangkan/menjelaskan materi pelajaran sudah baik, saya pun dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik, selama proses pembelajaran

saya tidak mengalami kesulitan untuk mengerjakan lembar soal yang disediakan oleh guru, saran saya untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah kalau menerangkan materi lebih dijlaskan lagi.”³

“Saya menyukai pembelajaran PAI metode ini karena bisa belajar lebih paham tentang materi yang disampaikan yaitu tentang puasa, menurut saya murid yang menjelaskan materi di depan enak, dan saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan, dengan menggunakan strategi ini saya lebih percaya diri dan tidak malu bertanya kepada tutor, selama proses pembelajaran saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar soal yang diberikan oleh guru, untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya lebih diperjelas dalam menerangkan materi yang akan disampaikan”⁴

Saya menyukai penggunaan strategi tutor sebaya tersebut dalam pelajaran PAI. Dengan penggunaan strategi tersebut saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi ini menyenangkan, dan saya tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran PAI. Saran saya untuk pembelajaran selanjutnya harus lebih jelas dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan.”⁵

Hasil wawancara responden guru

“Menurut pendapat saya tentang proses pembelajaran yang baru dilakukan ini sudah baik, tetapi penampilannya perlu ditingkatkan lagi, bagian kegiatan inti dan penutup perlu ditingkatkan lagi. Pada proses pembelajaran ini, siswa masih belum terbiasa menggunakan strategi tersebut, yang ditunjuk sebagai tutor masih mengalami kesulitan menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya dan masih ada anggota kelompok yang malu bertanya kepada tutornya. Yang perlu diperbaiki adalah penyampaian materi tidak boleh terlalu luas atau rumit, penjelasan jangan terlalu cepat, saya yakin bahwa dengan implementasi strategi tutor sebaya ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran PAI. Saran saya untuk proses pembelajaran selanjutnya yaitu pada saat penyampaian materi jangan terlalu luas atau rumit, dan jangan terlalu cepat dalam menjelaskan serta kuasai kelas dengan sebaik mungkin”.⁶

c. Refleksi Siklus I (Pertemuan Pertama)

Pada siklus pertama, menunjukkan bahwa ada permasalahan dalam proses perencanaan tindakan dalam kegiatan siklus I (Pertemuan Pertama) nilai yang dicapai siswa hanya mencapai rata-rata 77. pada tahap pelaksanaan tindakan

³Wawancara dengan Lutfi Saiful Rijal siswa kelas VIII-B , tanggal 30 November 2012, jam 11.00-11.10 di ruang kelas VIII-B

⁴Wawancara dengan Karina Argareta siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo, pada hari jum'at tanggal 30 November 2012, jam 11.10-11.20 di ruang kelas VIII-B

⁵Wawancara dengan Nur Azizah kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo, pada hari jum'at tanggal 30 November 2012, pada jam 11.20-11.30

⁶Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, pada hari jum'at tanggal 30 November 2012, jam 11.45 di ruang kelas VIII-B

menunjukkan bahwa (1) siswa memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya, karena sebelumnya tidak dibentuk berkelompok, (2) tutor masih mengalami kesulitan menjelaskan materinya kepada anggota kelompoknya, (3) masih ada anggota kelompok yang malu-malu bertanya pada tutornya sendiri.

Dari hasil pelaksanaan siklus I (Pertemuan Pertama) dapat diketahui bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan agama Islam sebesar 26,23% dari nilai *pre test* sebelumnya. Namun, peningkatan prestasi belajar ini belum mencapai nilai maksimal dan masih banyak siswa yang nilai prestasinya dibawah KKM dan perlunya ada upaya untuk peningkatan nilai prestasi belajar siswa.

4. Siklus I (Pertemuan Kedua)

Siklus I (Pertemuan Kedua) ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Desember 2012 pada jam ke-5 sampai jam ke-6 setelah istirahat. Siklus ini dilaksanakan dalam satu pertemuan yaitu 2 x 40 menit untuk satu kali pertemuan.

a. Rencana Tindakan Siklus I (Pertemuan Kedua)

Agar pelaksanaan pembelajaran lebih maksimal maka perlu perencanaan siklus I (Pertemuan Kedua), peneliti tetap menggunakan strategi tutor sebaya.

Siklus ini terdiri dari satu pokok bahasan, yaitu materi zakat. Sebelum pembelajaran dilaksanakan penelitian ini dimulai dari beberapa tahapan persiapan. Pada tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap-tahap persiapan untuk menerapkan metode tersebut. Persiapannya adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran

2. Membagi materi zakat menjadi 5 sub bahasan, yaitu: pengertian zakat, menjelaskan macam-macam zakat, menjelaskan perbedaan zakat fitrah dan zakat mal, menjelaskan syarat dan waktu mengeluarkan zakat, dan menyebutkan harta-harta yang wajib dizakati.
3. Membagi kelas menjadi 5 kelompok untuk membahas sus pokok bahasan.

Kelompok I : membahas pengertian zakat

Kelompok II : menjelaskan macam-macam zakat

Kelompok III : menjelaskan perbedaan zakat fitrah dan zakat mal

Kelompok IV : menjelaskan syarat dan waktu mengeluarkan zakat

Kelompok V : menyebutkan jenis harta yang wajib dizakati
4. Membuat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja siswa, kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran
5. Membuat soal test tentang zakat untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa.

Pada rencana tindakan siklus I (Pertemuan Kedua) ini, peneliti/ guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi tutor sebaya. Yang diupayakan agar siswa dapat memahami materi, dan mampu berperan aktif di dalam kelas, serta prestasi siswa dapat meningkat.

b. Pelaksanaan Siklus I (Pertemuan Kedua)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I (Pertemuan Kedua) dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 7 Desember 2012 pada jam pelajaran ke-5 dan ke-6 setelah jam istirahat kelas VIII-B dengan menggunakan metode

tutor sebaya dengan jumlah siswa 27 orang. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I yaitu:

1. Kegiatan Apersepsi (15 menit)

Apersepsi dilakukan selama kurang lebih 10 menit dengan memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa, mengecek kebersihan meja, kursi dan sekitarnya, membaca ayat al-qur'an selama 5 sampai 10 menit, mengabsen siswa satu persatu, menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai, menanyakan pelajaran yang sebelumnya, menjelaskan tujuan dan indikator yang akan dicapai. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa metode yang akan diterapkan yaitu metode tutor sebaya.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru memberikan sedikit pengantar tentang pengertian zakat
- b. Guru membentuk kelompok, yaitu guru membagi 27 orang kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 atau 6 anggota kelompok
Kelompok 1 : membahas tentang pengertian zakat
Kelompok II : membahas tentang macam-macam zakat
Kelompok III : membahas pengertian puasa senin-kamis
Kelompok IV : membahas pengertian puasa syawal
Kelompok V : membahas pengertian puasa arafah
- c. Guru menentukan siswa yang menjadi tutor, jika dibagi menjadi 5 kelompok maka perlu adanya 5 tutor yang perlu disiapkan.

- d. Guru kemudian memberikan materi pada masing-masing kelompok dan untuk menyusun laporan mengenai bahan materi tentang tata cara puasa di dalam bekerja dengan berkelompok, setiap tutor dipilih sebagai pemimpin di kelompok dan mengawasi alurnya proses pembelajaran. Tutor harus menjelaskan materi kepada anggota kelompoknya sampai anggota kelompok yang mengalami kesulitan belajar dapat teratasi. Dan setiap kelompok menulis hasil laporan diskusinya dan dipilih satu anggota yang mempresentasikan kepada kelompok lain. Yang dipilih mempresentasikan selain yang dipilih sebagai tutor oleh guru.
- e. Guru memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa yang masih merasa kesulitan
- f. Guru memberikan motivasi dan dorongan di setiap kelompok
- g. Setelah pembahasan di dalam satu kelompok diskusi selesai dengan perwakilan satu murid, ada perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menceritakan hasil diskusi dan mengungkapkan di depan anggota kelompok yang lain.
- h. Setiap anggota kelompok atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.
- i. Guru menyimpulkan dengan memberikan penjelasan.
- j. Selama kegiatan berlangsung, guru mengamati dan menilai kinerja dari masing-masing anggota kelompok.

3. Penutup (15 menit)

Membuat evaluasi sebagaimana upaya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran penerapan strategi tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan setelah itu ditutup dengan salam.

c. Observasi tindakan siklus I (Pertemuan Kedua)

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung pertama-tama guru menyampaikan indikator pembelajaran Pendidikan Agama materi tentang zakat. Kemudian guru menggunakan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) dan memberi penjelasan sedikit tentang materi dan siswa didorong untuk mengembangkan ide dan gagasan yang mereka miliki tentang materi tata cara puasa.

Kemudian setelah guru memberikan penugasan secara berkelompok. Secara berkelompok mereka harus bergabung dengan kelompok dan berdiskusi. Setiap kelompok di pimpin oleh satu siswa yang ditunjuk sebagai tutor di kelompokkan yang memiliki tugas menjelaskan materi kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar. Yang dipilih menjadi tutor dalam kelompoknya yaitu Agung Rohmatullah, Ajeng Putri Anggraini, Lutfi Saiful Rijal, Moch. Alfaridzi, dan Nur Azizah. Dengan berkelompok, kegiatan siswa lebih antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Setelah acara diskusi selesai, perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan materinya di depan kelas. Guru memberikan penilaian dari setiap penugasan yang siswa lakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang mempresentasikan di depan yaitu perwakilan dari anggota kelompok masing-masing selain yang ditunjuk sebagai tutor. Dalam diskusi ini semua siswa lebih semangat dalam mengikuti

pembelajaran yang berlangsung, dan siswa lebih semangat mempresentsikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada pertemuan siklus I (Pertemuan Kedua) ini, siswa akan diberi soal post test dengan beberapa soal yang harus dijawab. Sebelum test siklus I (Pertemuan Kedua) dimulai, guru menugaskan siswa untuk kembali di bangku masing-masing. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka buku pelajarannya untuk belajar kembali sebelum test siklus I (Pertemuan Kedua) dimulai. Setelah itu peneliti mulai membacakan soal kepada siswa untuk di tulis. Soal tes dapat dilihat di lampiran.

Di siklus ini sangat menentukan hasil penelitian, sehingga peneliti harus lebih teliti dan cermat dalam mengamati perkembangan di kelas.

TABEL 4.7

NILAI SISWA SIKLUS II

No	NIM	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I (Pertmn I)	Siklus I (Pertmn II)
1	4521	Agus Abi Wafa	47	75	85
2	4514	Siska Ayu	57	80	90
3	4520	Agung Rohmatullah	79	85	100
4	4525	Ajeng Putri Anggraini	72	80	95
5	4534	Andri Eko Wahyuno	69	75	85
6	4544	Aries Budi Laksana	56	75	90
7	4554	Deny sugeng Subagyo	42	70	85
8	4557	Dewi Retno Wati	57	75	90
9	4561	Dina Septi Rahmadhany	64	75	85

10	4596	Ilham Firdausi	61	75	90
11	4598	Sirojul Munir	58	70	90
12	4599	Imroatul karimah	62	75	85
13	4605	Karina Argareta	59	70	90
14	4607	Kevin Apriyanto	59	75	85
15	4617	Lisa Watun Hasanah	62	75	85
16	4620	Lutfi Saiful Rijal	79	85	100
17	4625	Merry Triana Umroh	59	76	90
18	4629	Moch. Alfaridzi	81	87	95
19	4630	Moch. Sofwan Sampurno	52	78	85
20	4645	Mustofa Fathur Rochman	28	70	90
21	4648	Nova Arifianti	57	78	95
22	4652	Nurfijal Novimbianto	72	85	90
23	4658	Priwanto	63	78	85
24	4662	Rica Wahyuni	59	70	85
25	4664	Nur Azizah	76	85	100
26	4701	Rama Firmanzah	64	75	95
27	4702	Ratna Intan	48	75	85
		Jumlah	1642	2072	2425
		Rata-rata	61	77	90

Dari hasil evaluasi siklus I (Pertemuan Kedua) ini menunjukkan bahwa hasil keberhasilan siswa dalam satu kelas memperoleh rata-rata 90. Setelah diamati pada lembar observasi prestasi belajar siswa yang awalnya menunjukkan nilai rata-rata 77 kemudian mengalami peningkatan menjadi 90

atau meningkat sekitar 16,63 % dari hasil siklus I (Pertemuan Pertama) yang telah dilaksanakan. Pada siklus I (Pertemuan Kedua) semua siswa hadir, maka pelaksanaan siklus I (Pertemuan Kedua) dapat dikatakan berhasil.

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I (Pertemuan Kedua) selesai, guru mengadakan wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Berikut hasil wawancara responden dengan siswa:

“Saya menyukai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI, karena gurunya baik dan ramah. Dengan penerapan strategi tersebut dapat meningkatkan pemahaman saya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa ada rasa bosan. Dengan penjelasan siswa saya lebih paham materi yang disampaikan, sehingga saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan dan saya lebih percaya diri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum saya mengerti. Saran untuk pembelajaran kedepan yaitu siswa diharuskan lebih aktif lagi untuk bertanya, dan menyampaikan pendapatnya di depan.”⁷

“Saya senang dengan strategi tutor sebaya yang diterapkan pada pelajaran PAI, karena dengan metode ini dapat meningkatkan pemahaman saya pada mata pelajaran PAI, dan lebih memudahkan pemahaman. Dengan menggunakan strategi ini pembelajaran berubah menjadi menyenangkan, dan siswa lebih antusias menerima pelajaran dan juga meningkatkan kepercayaan diri saya untuk tidak malu bertanya. Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi ini saya tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Saran untuk pembelajaran yang akan datang yaitu terbiasa menggunakan strategi ini dalam pembelajaran selanjutnya.”⁸

d. Refleksi Siklus I (Pertemuan Kedua)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti/ guru pada siklus I (Pertemuan Kedua) dapat diketahui bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan ini dapat dilihat dari berawal pre test dari nilai rata-rata yang diperoleh 61, dari siklus I (Pertemuan Pertama) meningkat menjadi 77 atau mengalami peningkatan

⁷Wawancara dengan Ilham Firdausi pada hari jum'at tanggal 7 Desember 2012, pada jama 11.30-11.45. Di ruang kelas VIII-B SMP Negeri 7 Probolinggo

⁸Wawancara dengan Aries Budi Laksanapada hari jum'at 7 Desember 2012 pada jam 11.45-11.55 di ruang kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo

sebesar 26.23%, dan pada siklus I (Pertemuan Kedua) mengalami peningkatan rata-rata dari 77 menjadi 90 atau meningkat 16,63%.

Dalam pelaksanaan siklus I (Pertemuan Kedua) ini tetap terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum melaksanakan pelaksanaan tindakan. Sedangkan pada pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa 1) siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam membentuk kelompok karena pembentukan kelompok sesuai dengan siklus I. 2) ada kelompok yang bersemangat sekali dalam melakukan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya, dan mereka tidak lagi malu bertanya pada temannya yang dianggap sebagai tutornya.

Dan aplikasi dari penggunaan tutor sebaya adalah bahwa penggunaan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Adapun indikator dari keberhasilan penerapan strategi tutor sebaya adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran siswa lebih aktif, dan sering bertanya kepada temannya.
2. Pada saat pembelajaran, siswa lebih terlihat senang dan tidak mengantuk.
3. Pembelajaran dengan strategi tutor sebaya dapat membuat siswa tidak takut bertanya dan mulai belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Dengan menggunakan strategi tutor sebaya dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

5. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari lembar nilai siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya.

BAB V

ANALISA PEMBAHASAN

A. Penerapan Strategi Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7

Probolinggo

Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus 4 kali pertemuan, terdiri dari observasi awal, pre test, siklus I (Pertemuan Pertama), dan siklus I (Pertemuan Kedua). Siklus I (Pertemuan Pertama) dan siklus I (Pertemuan Kedua) ini dirancang untuk pemahaman kepada siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penerapan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo ada 2 tahap yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran.

Peneliti/ guru bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas pada kelas XIII-B dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran, maka diperlukan peningkatan kualitas ketrampilan guru dalam proses pembelajaran. Ketrampilan dikenal dengan perangkat pembelajaran, yang diantaranya meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Dan kurangnya penggunaan bantuan media pembelajaran yang mendukung yang dapat mengganggu prestasi belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-B pada tanggal 16 November 2012 sampai tanggal 7 Desember 2012 selama 2 siklus, 2 kali pertemuan,

pada setiap jum'at jam ke-4 dan ke-5 setelah istirahat dengan penggunaan strategi tutor sebaya.

1. Pra kegiatan strategi tutor sebaya

- a. Persiapan, dilakukan untuk mempersiapkan RPP (Rencana Perangkat Pembelajaran). Peneliti mempersiapkan soal-soal kelompok dengan kunci jawabannya, serta peneliti menentukan materi yang akan dibahas dalam setiap kelompok. Selain mempersiapkan materi, setelah itu guru/ peneliti membagi 27 orang kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 atau 6 anggota kelompok yang berkemampuan heterogen, setelah itu siswa berkumpul kedalam masing-masing kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari jenis kelamin yang heterogen.
- b. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok, pada setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa yang mempunyai kemampuan heterogen serta jenis kelamin yang heterogen pula.

2. Detail kegiatan pembelajaran

Pada tahap pembukaan mata pelajaran, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi. Pada saat pembelajaran kelas ini peneliti/ guru sudah mempersiapkan materi yang akan dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Pada tahap perkembangan guru mata pelajaran PAI memberikan penjelasan materi secara detail sampai siswa tidak ada yang bertanya lagi.

Guru mata pelajaran membacakan anggota kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dan setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 anggota siswa yang memiliki kemampuan akademik yang

heterogen. Guru mata pelajaran memerintahkan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kelompok masing-masing yang bertujuan untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya.

Guru menentukan siswa yang menjadi tutor, jika dibagi menjadi 5 kelompok maka perlu adanya 5 tutor yang perlu disiapkan. Guru kemudian memberikan materi pada masing-masing kelompok dan untuk menyusun laporan mengenai bahan materi di dalam bekerja dengan berkelompok, setiap tutor dipilih sebagai pemimpin di kelompok dan mengawasi alurnya proses pembelajaran. Dan setiap kelompok menulis hasil laporan diskusinya dan dipilih satu anggota yang mempresentasikan kepada kelompok lain. Setelah pembahasan di dalam satu kelompok diskusi selesai dengan perwakilan satu murid, ada perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan menceritakan hasil diskusinya dan mengungkapkan di depan anggota kelompok yang lain. Setiap anggota kelompok atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru menyimpulkan dengan memberikan penjelasan.

B. Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas VIII- B di SMP Negeri 7 Probolinggo dengan Diterapkannya Strategi Tutor Sebaya

Dari hasil pre test yang dilaksanakan dapat diketahui nilai rata-rata siswa yaitu 61. Nilai itu jauh di bawah rata-rata. Dari pembelajaran pada pre test dapat diketahui bahwa penggunaan strategi konvensional dengan menggunakan metode ceramah tidak sesuai dan kurang cocok pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi macam-macam sujud. Strategi ini kurang menarik, karena strategi ini membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, dan kurang dikaitkan dengan kebutuhan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional seperti demikian kurang efektif bagi siswa dalam proses pembelajaran, selain tidak adanya bantuan media pembelajaran yang menyebabkan siswa jenuh, ramai dan malas-malasan dalam belajar, dan terlihat saat siswa menjawab soal pre test yang diberikan oleh guru/ peneliti mereka kurang antusias dan rasa keingintahuan yang lemah, sehingga mengakibatkan suasana di kelas menjadi pasif dan berdampak pada rendahnya nilai prestasi siswa. Dengan menggunakan metode ceramah ini, peserta didik hanya mengandalkan informasi dari guru/ peneliti saja, tanpa ada bantuan dari sumber referensi yang lainnya. Dan dengan menggunakan metode ini juga tidak dibantu dengan bantuan media pembelajaran, sehingga menambah kemalasan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran yang dengan demikian dapat mengganggu prestasi yang di dapat oleh siswa.

Agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik maka hal yang harus dilakukan adalah menentukan strategi yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Salah satu strategi yang sesuai dan tepat bagi pembelajaran pendidikan agama islam adalah dengan menggunakan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*).

Dengan hasil nilai dari pre test, maka pada pertemuan selanjutnya guru/ peneliti menerapkan strategi teman sebaya (*peer tutoring*). Dengan penerapan strategi tersebut diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar prestasi belajar anak didik.

Pada umumnya tutor diangkat dari siswa yang tertua dan berkemampuan tinggi dalam kelas yang memiliki kemampuan khusus. Penerapan strategi tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi membantu teman yang berprestasi rendah dalam menerima pelajaran dalam kelas yang sama.

Sedangkan pengertian strategi tutor sebaya adalah adalah siswa tertua dan melebihi kemampuan siswa lainnya diangkat menjadi seseorang pemimpin kelompok sebaya. Kelompok itu terdiri atas 5 sampai 6 anggota yang tingkat kemampuannya bersifat heterogen. Mereka mempelajari pokok bahasan yang sama dalam modul.¹

Pada siklus I dapat diketahui prestasi siswa dengan menggunakan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi sujud. Ternyata dengan penggunaan strategi tutor sebaya ini menjadikan siswa lebih aktif dan lebih termotivasi dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dilihat pada pertemuan ini siswa sedikit mau mendengarkan, dan siswa tidak ramai sendiri.

Dari hasil observasi siklus I (Pertemuan Pertama) ini di dapat peningkatan nilai prestasi siswa setelah menggunakan strategi tutor sebaya walaupun nilainya sedikit di atas nilai SKM yaitu nilai rata-ratanya dari nilai 61 meningkat menjadi 77 atau meningkat 26,23%.

Pada siklus I (Pertemuan Kedua), peneliti masih menerapkan strategi tutor sebaya dan siswa mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa lebih antusias dalam pembelajaran menggunakan strategi tersebut karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan strategi tersebut. Siswa lebih merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi tutor sebaya, mereka lebih bersemangat dan lebih aktif. Pada siklus I (Pertemuan Kedua) ini peneliti memberikan materi tentang zakat, dalam pembelajaran ini materinya yaitu tentang pengertian zakat, macam-macam zakat, hal-hal yang wajib dizakati serta orang yang wajib menerima zakat. Dengan menggunakan strategi tersebut siswa mengetahui sendiri tentang beberapa materi tentang zakat, mereka mengetahui informasi itu dari masing-masing tutor mereka. Dengan bantuan tutor tersebut, siswa

¹ Cece Wijaya, *Op. cit.* hal 119

lebih mudah menerima materi yang disampaikan mengingat tutor mereka masih teman mereka sendiri, dan mereka tidak sungkan untuk bertanya jika mengalami kesulitan. Mereka mencoba memecahkan masalah dengan bantuan tutor mereka, yaitu teman yang dianggap memiliki kemampuan khusus atau tinggi dibandingkan dengan teman yang lain. Setelah observasi siklus I (Pertemuan Kedua) ini dapat dilihat peningkatan prestasi siswa yang pada siklus I (Pertemuan Pertama) nilai rata-rata mereka 77 pada siklus I (Pertemuan Kedua) meningkat menjadi 90 atau meningkat 16,63%.

Peneliti/ guru mengadakan pengamatan lebih lanjut di lapangan dengan adanya peningkatan nilai prestasi siswa dari nilai pre tes ke siklus I (Pertemuan Pertama) mengalami peningkatan dari nilai 61 meningkat menjadi 77 atau meningkat 26,23%. Dengan hasil prestasi pada siklus I (Pertemuan Pertama) dirasa kurang maksimal, karena nilai tersebut masih di atas rata-rata sedikit. Dengan adanya demikian, maka guru/ peneliti mengadakan penelitian selanjutnya, yaitu siklus I (Pertemuan Kedua). Siklus I (Pertemuan Kedua) ini diharapkan dapat merubah prestasi siswa lebih meningkat. Dilihat dari hasil observasi siklus I (Pertemuan Kedua) ini mengalami perubahan peningkatan nilai siswa dari nilai siklus I (Pertemuan Pertama) yang rata-rata 77 pada siklus I (Pertemuan Kedua) rata-rata nilai prestasi siswa menjadi 90 atau meningkat 16,63%.

Jika di amati nilai prestasi siswa dimulai dari nilai pre test sampai nilai siklus I (Pertemuan Kedua) mengalami perubahan dan peningkatan nilai prestasi yaitu dari rata-rata 61 menjadi 90 atau meningkat 42, 86%. Dengan hasil perubahan prestasi yang semakin meningkat ini dapat ditarik kesimpulan. *Pertama*, penerapan strategi tutor sebaya secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sujud, zakat dan puasa pada kelas

VIII.*Kedua*, penggunaan strategi tutor sebaya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII-B mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Probolinggo.

Adapun indikator keberhasilan penerapan strategi tutor sebaya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-B adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran siswa lebih aktif, dan sering bertanya kepada temannya.
2. Pada saat pembelajaran, siswa lebih terlihat senang dan tidak mengantuk, atau ramai dengan teman yang lain.
3. Pembelajaran dengan strategi tutor sebaya dapat membuat siswa tidak takut bertanya dan mulai belajar menghargai pendapat orang lain.
4. Dengan menggunakan strategi tutor sebaya dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan bantuan tutor dari temannya sendiri.
5. Siswa lebih menyenangi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lebih antusias menerima materi.
6. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari lembar nilai siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklusnya

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian di atas pada bab IV dan V, maka peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 2 tahap dalam penerapan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) yaitu (1) Pra kegiatan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya, menyiapkan Rencana pembelajaran, persiapan membuat soal kelompok beserta kunci jawabannya kemudian guru memilih beberapa siswa yang memiliki kemampuan khusus untuk dijadikan sebagai tutor dalam setiap kelompoknya, setiap kelompok masing-masing terdiri dari satu tutor. Setelah itu guru mengelompokkan siswa untuk membentuk kelompok, yaitu guru membagi 27 orang kedalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 atau 6 anggota kelompok yang berkemampuan heterogen, setelah itu siswa berkumpul kedalam masing-masing kelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari jenis kelamin yang heterogen. (2) Detail kegiatan pembelajaran, Guru menentukan siswa yang menjadi tutor, jika dibagi menjadi 5 kelompok maka perlu adanya 5 tutor yang perlu disiapkan. Guru kemudian memberikan materi pada masing-masing kelompok dan untuk menyusun laporan mengenai bahan materi di dalam bekerja dengan berkelompok, setiap tutor dipilih sebagai pemimpin di kelompok dan mengawasi alurnya proses pembelajaran. Dan setiap kelompok menulis hasil laporan diskusinya dan dipilih satu anggota yang mempresentasikan kepada kelompok lain. Setelah pembahasan di dalam satu kelompok diskusi selesai dengan perwakilan satu murid, ada perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas

dengan menceritakan hasil diskusi dan mengungkapkan di depan anggota kelompok yang lain. Setiap anggota kelompok atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Guru menyimpulkan dengan memberikan penjelasan.

2. Penerapan strategi tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo pada sub pokok sujud, zakat dan puasa. Berdasarkan hasil pre test pada sebelum penelitian, siklus I (Pertemuan Pertama), dan siklus I (Pertemuan Kedua) terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari tingkat keberhasilan sebelum diadakannya penelitian nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 61, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan strategi tutor sebaya tingkat keberhasilan siswa pada siklus I (Pertemuan Pertama) rata-rata nilai meningkat menjadi 77 atau mengalami peningkatan sebesar 26,23%, kemudian pada siklus I (Pertemuan Kedua) rata-rata nilai meningkat menjadi 90 atau mengalami peningkatan 16,63%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai pre test sampai siklus I (Pertemuan Kedua) mengalami peningkatan sebesar atau meningkat 42, 86%.

B. Saran

1. Hendaknya para guru lebih tepat dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Agar pembelajaran lebih aktif dan siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran dan siswa diharapkan dapat senang memperoleh pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satunya pada materi sujud, zakat dan puasa adalah dengan penerapan strategi tutor sebaya.

2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Probolinggo disarankan untuk lebih perhatian dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa yang berkemampuan akademiknya rendah.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada siswa yang berkemampuan akademiknya hampir sama dengan siswa SMP Negeri 7 Probolinggo.
4. Untuk lebih mematangkan pemahaman dan penguasaan tentang strategi tutor sebaya, sebaiknya pihak sekolah menyediakan referensi yang berhubungan dengan strategi tutor sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrohman, Ginting. *Esensi Belajar dan Pembelajaran Disiapkan Untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru dan Dosen Edisi Revisi*. 2008. Jakarta: Erlangga.
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1999. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. 2006. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh dan M.Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Pengembangan Kurikulum dan Pengembangan*. Bandung: Tri Genda Karya.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhaimin, Nur Ali Rahman dan Abdul Ghofur. 1996. *Staregi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana, Nana dan Wari Suwariyah. 1991. *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru.

- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA
- Poerwadinata, WJS. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabaruddin. 2009. Peranan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas 5 SDN INPRES Karawa Kabupaten Pincang pada Pokok Bahasan KPK dan FPB, Skripsi UPP PGSD Parepare Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar.
- Sahlan, Asmaun. 2006. Model Pengembangan Pembelajaran PAI melalui Pembudayaan Suasana Religius di Sekolah Umum, Studi Kasus di SMUN Malang I, Malang: el-Hikmah.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzmedia.
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Surabaya: Wacana Intelektual.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.2003.*Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Cece. 1995. Pendidikan Remedial Sarana Pembangunan Mutu SDM. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan kinerja Guru dan Dosen. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Zainal, Aqib. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: CV. Yrama Widya).

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

RESPONDEN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 7 Probolinggo?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 7 tersebut?
3. Bagaimana struktur organisasi SMP Negeri 7 Probolinggo?
4. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 7 Probolinggo?
5. Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh SMP Negeri 7 Probolinggo?
6. Apa visi dan misi SMP Negeri 7 Probolinggo?
7. Apa saja ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMP Negeri 7 Probolinggo?

Lampiran 2

PANDUAN WAWANCARA

RESPONDEN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Strategi apa yang bapak/ ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?
2. Apa kelebihan strategi yang bapak/ ibu pakai dibandingkan dengan strategi lainnya?
3. Bagaimana prestasi siswa setelah diterapkannya strategi yang bapak/ ibu berikan?
4. Dengan penerapan strategi tersebut apa kesulitan yang siswa hadapi?
5. Dalam penerapan strategi yang bapak/ ibu pakai apakah kelemahannya dibandingkan dengan strategi lainnya?

Lampiran 3

PANDUAN WAWANCARA

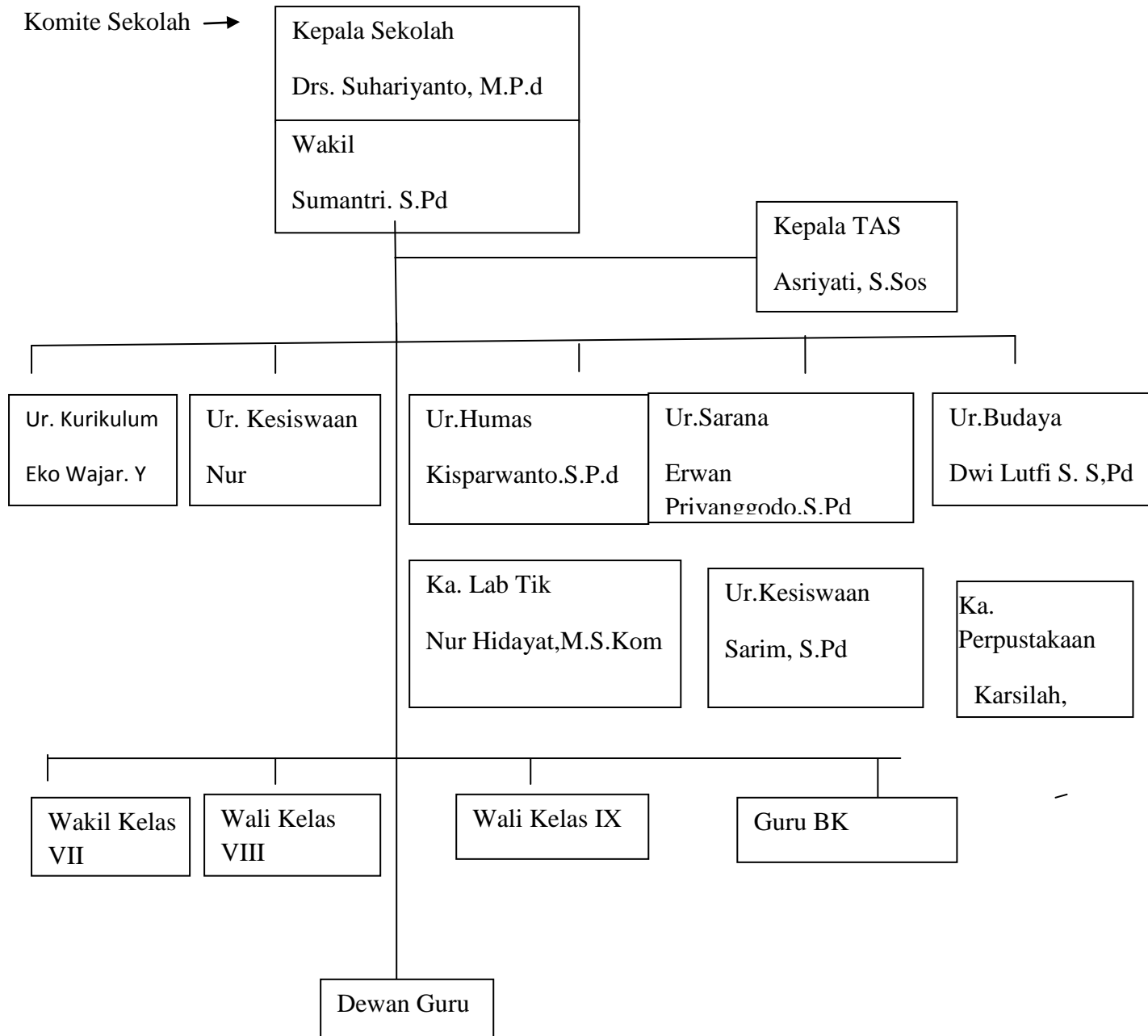
RESPONDEN SISWA

1. Apakah kamu menyukai belajar PAI dengan pembelajaran tutor sebaya? Mengapa?
2. Menurut kamu, apakah pembelajaran yang kita lakukan dapat meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran? Mengapa?
3. Apakah kamu lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui Tutor Sebaya? Mengapa?
4. Menurutmu, apakah pelajaran kita membosankan, membuang waktu, atau tenang? Mengapa?
5. Apakah dengan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri kamu? Mengapa?
6. Bagaimana menurut pendapatmu tentang cara siswa menerangkan/ menjelaskan materi pelajaran? Jelaskan!
7. Apakah kesulitan yang kamu alami selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan strategi tutor sebaya?
8. Apa saran untuk kegiatan pembelajaran yang akan datang?

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 7 PROBOLINGGO

TAHUN PELAJARAN 2012-2013



Lampiran 5

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I

Lembar Observasi
Keterlaksanaan Proses Pembelajaran
SIKLUS I

Sekolah : SMP Negeri 7 Probolinggo

Kelas : VIII-B

Pokok Bahasan : Memahami Tata Cara Puasa

Siklus : I (Satu)

Observer : Ira Sandona

Petunjuk pengisian : Berilah tanda ceck list (√) pada setiap Aktivitas yang terdapat pada kolom skor klasikal dengan panduan rubrik penilaian

Tabel 1. kriteria skor penilaian pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Bobotskor
Sangat tepat	4
Tepat	3
kurang tepat	2
Sangat tidak tepat	1

Kegiatan	No	Indikator	Skorklasikal	Skor
----------	----	-----------	--------------	------

			4	3	2	1	
Tahapawal	1	Guru Mengucapkan salam	√				4
	2	Siswa menjawab salam		√			3
	3	Guru memberikan gambaran kejadian yang berkaitan dengan materi ajar yang akan dipelajari		√			3
	4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				4
	5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√				4
	6	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√			3
Tahap Inti	1	Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok	√				4
	2	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan		√			3
	3	Siswa berinteraksi dengan anggota kelompok		√			3
	4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada jika ada yang kurang dimengerti	√				4
	5	Siswa saling menghormati pendapat yang lain		√			3
	6	Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas		√			3
	7	Siswa saling memberikan tanggapan	√				4
	8	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi	√				4

	9	Siswa antusias menerima penghargaan dari guru		√			3
Kegiatan Akhir	1	Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang baru dipelajari		√			3
	2	Guru memberikan tugas kepada siswa	√				4
	3	Guru mengucapkan salam penutup	√				4
	4	Siswa menjawab salam	√				4

Lampiran 6

Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I (Petemuan Kedua)

Lembar Observasi
Keterlaksanaan Proses Pembelajaran
SIKLUS I (Pertemuan Kedua)

Sekolah : SMP Negeri 7 Probolinggo

Kelas : VIII-B

Pokok Bahasan : Memahami Zakat

Siklus : I (Satu)

Observer : Ira Sandona

Petunjuk pengisian : Berilah tanda ceck list (√) pada setiap Aktivitas yang terdapat pada kolom skor klasikal dengan panduan rubrik penilaian

Tabel 1. kriteria skor penilaian pelaksanaan pembelajaran

Kategori	Bobotskor
Sangat tepat	4
Tepat	3
kurang tepat	2
Sangat tidak tepat	1

Kegiatan	No	Indikator	Skorklasikal	Skor
----------	----	-----------	--------------	------

			4	3	2	1	
Tahapawal	1	Guru Mengucapkan salam	√				4
	2	Siswa menjawab salam		√			3
	3	Guru memberikan gambaran kejadian yang berkaitan dengan materi ajar yang akan dipelajari	√				4
	4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√				4
	5	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√				4
	6	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√				4
Tahap Inti	1	Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok	√				4
	2	Siswa duduk berdasarkan kelompok yang telah dibagikan		√			3
	3	Siswa berinteraksi dengan anggota kelompok		√			3
	4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada jika ada yang kurang dimengerti	√				4
	5	Siswa saling menghormati pendapat yang lain	√				4
	6	Siswa mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas		√			3
	7	Siswa saling memberikan tanggapan	√				4
	8	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi	√				4

	9	Siswa antusias menerima penghargaan dari guru		√			3
Kegiatan Akhir	1	Guru bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang baru dipelajari		√			3
	2	Guru memberikan tugas kepada siswa	√				4
	3	Guru mengucapkan salam penutup	√				4
	4	Siswa menjawab salam	√				4

Lampiran 7

Kerja Kelompok **Model Strategi Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)**

Kelompok I

- 1. Agung Rohmatullah**
2. Andri Eko Wahyuno
3. Ilham Firdausi
4. Kevin Apriyanto
5. Nova Arifianti
6. Priwanto

Kelompok II

- 1. Ajeng Putri Anggraini**
2. Agus Abi Wafa
3. Dewi Retno Wati
4. Merry Triana Umroh
5. Priwanto
6. Rama Firmanzah

Kelompok III

- 1. Lutfi Saiful Rijal**
2. Siska Ayu
3. Sirojul Munir
4. Lisa Watun Hasanah
5. Nurfijal Novibianto

Kelompok IV

- 1. Moch. Alfaridzi**
2. Aries Budi Laksana
3. Dina Septi Rahmadhan
4. Mustofa Fathur Rochman
5. Rica Wahyuni

Kelompok V

- 1. Nur Azizah.**
2. Deny Sugeng Subagyo
3. Imroatul Karimah
4. Moch. Sofwan Sampurno
5. Ratna Intan

Catatan:

- 1. Nama yang diberi tanda hitam adalah ketua kelompok. Ketua kelompok bertanggung jawab atas anggotanya masing-masing.**
- 2. Pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tempat duduknya sesuai dengan kelompok di atas.**

Lampiran 8

NILAI PRE TEST SISWA

No	NIM	NamaSiswa	Pre Test
1	4521	AgusAbiWafa	47
2	4514	SiskaAyu	57
3	4520	AgungRohmatullah	79
4	4525	AjengPutriAnggraini	72
5	4534	AndriEkoWahyuno	69
6	4544	Aries Budi Laksana	56
7	4554	Deny sugengSubagyo	42
8	4557	DewiRetnoWati	57
9	4561	Dina SeptiRahmadhany	64
10	4596	Ilham Firdausi	61
11	4598	SirojulMunir	58
12	4599	Imroatulkarimah	62
13	4605	Karina Argareta	59
14	4607	Kevin Apriyanto	59
15	4617	Lisa WatunHasanah	62
16	4620	LutfiSaifulRijal	79
17	4625	Merry TrianaUmroh	59
18	4629	Moch. Alfaridzi	81
19	4630	Moch. SofwanSampurno	52
20	4645	MustofaFathurRochman	28
21	4648	Nova Arifianti	57

22	4652	NurfijalNovimbianto	72
23	4658	Priwanto	63
24	4662	Rica Wahyuni	59
25	4664	NurAzizah	76
26	4701	Rama Firmanzah	64
27	4702	RatnaIntan	48
		Jumlah	1642
		Rata-rata	61

Lampiran 9

NILAI SISWA SIKLUS I (PERTEMUAN PERTAMA)

No	NIM	NamaSiswa	Siklus I
1	4521	AgusAbiWafa	75
2	4514	SiskaAyu	80
3	4520	AgungRohmatullah	85
4	4525	AjengPutriAnggraini	80
5	4534	AndriEkoWahyuno	75
6	4544	Aries Budi Laksana	75
7	4554	Deny sugengSubagyo	70
8	4557	DewiRetnoWati	75
9	4561	Dina SeptiRahmadhany	75
10	4596	Ilham Firdausi	75
11	4598	SirojulMunir	70
12	4599	Imroatulkarimah	75
13	4605	Karina Argareta	70
14	4607	Kevin Apriyanto	75
15	4617	Lisa WatunHasanah	75
16	4620	LutfiSaifulRijal	85
17	4625	Merry TrianaUmroh	76
18	4629	Moch. Alfaridzi	87
19	4630	Moch. SofwanSampurno	78
20	4645	MustofaFathurRochman	70
21	4648	Nova Arifianti	78

22	4652	NurfijalNovimbianto	85
23	4658	Priwanto	78
24	4662	Rica Wahyuni	70
25	4664	NurAzizah	85
26	4701	Rama Firmanzah	75
27	4702	RatnaIntan	75
		Jumlah	2072
		Rata-rata	77

Lampiran 10

NILAI SISWA SIKLUS I (PERTEMUAN KEDUA)

No	NIM	NamaSiswa	Siklus I (Pertemuan II)
1	4521	AgusAbiWafa	85
2	4514	SiskaAyu	90
3	4520	AgungRohmatullah	100
4	4525	AjengPutriAnggraini	95
5	4534	AndriEkoWahyuno	85
6	4544	Aries Budi Laksana	90
7	4554	Deny SugengSubagyo	85
8	4557	DewiRetnoWati	90
9	4561	Dina SeptiRahmadhany	85
10	4596	Ilham Firdausi	90
11	4598	SirojulMunir	90
12	4599	Imroatulkarimah	85
13	4605	Karina Argareta	90
14	4607	Kevin Apriyanto	85
15	4617	Lisa WatunHasanah	85
16	4620	LutfiSaifulRijal	100
17	4625	Merry TrianaUmroh	90
18	4629	Moch. Alfaridzi	95
19	4630	Moch. SofwanSampurno	85
20	4645	MustofaFathurRochman	90

21	4648	Nova Arifianti	95
22	4652	NurfijalNovimbianto	90
23	4658	Priwanto	85
24	4662	Rica Wahyuni	85
25	4664	NurAzizah	100
26	4701	Rama Firmanzah	95
27	4702	RatnaIntan	85
		Jumlah	2425
		Rata-rata	90

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Probolinggo
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi	: 6. Memahami Macam-macam Sujud
Kompetensi Dasar	: 6.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah 6.2 Menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah 6. 3 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
2. Siswa dapat menjelaskan tata cara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
3. Siswa dapat mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

B. Materi Ajar :

- Macam-macam sujud

1. Pengertian sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
2. Dalil naqli sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah
3. Tata cara sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah

C. Pendekatan, Strategi dan metode

Strategi : Tutor Sebaya

Metode : cooperative learning

D. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1	<p>A. Pendahuluan</p> <p><i>Apersepsi dan motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.• Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.• Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan• Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	10 menit	
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• guru menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan hari ini• guru membagi menjadi beberapa kelompok• guru menentukan tutor bagi setiap kelompok <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• guru membagi tutor untuk setiap kelompok• Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok• siswa yang ditunjuk sebagai tutor menjelaskan materi kepada anggota kelompok• siswa/ anggota kelompok yang lain ditunjuk	60 menit	

	<p>untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka pahami • guru memberikan umpan balik kepada siswa sebagai penguatan 		
3	<p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan tanya jawab tentang macam-macam sujud • Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. • Guru menugaskan kepada siswa mencari dalil nakli yang berhubungan dengan macam-macam sujud • Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	10 menit	

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tugas Individu, tugas kelompok
- Bentuk Instrumen : Non tes (diskusi)

Kriteria Penilaian

$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

Dengan Kriteria Penilaian

Nilai: 85-100 : sangat baik

75- 85 : Baik

65-75 : Cukup

0-65 : Kurang

Yang memperoleh nilai <80 diberikan remedial

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Presentasi kehadiran	60-100
2	Keaktifan belajar	60-100
3	Partisipasi dalam berdiskusi (bertanya, menyanggah, atau menambahkan)	60-100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60-100

2. Penilaian Afektif

Pedoman Penilaian

Afektif (Pengamatan Minata dan Sikap)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Afektif				Jumlah Skor	Nilai	Catatan
		Respon	Disiplin	Kerja sama	Tuntas Tugas			

1								
2								
3								

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Psikomotorik				Jumlah Skor	Nilai	Catatan
		Penguasaan	Sistematika	Kecakapan	Kualitas			
1								
2								
3								

Mengetahui,

Probolinggo, 23 November 2013

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Ira Sandona Muzayyadah, S. Ag

NIM. 09110278

NIP. 197603112008012011

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

- Sujud dilaksanakan karena memperoleh kenikmatan disebut....
 - Sujud syukur
 - Sujud Sahwi
 - Sujud Tilawah
 - Sujud Tola bala
- Sujud yang hanya dilakukan diluar shalat adalah..
 - Sujud Syukur
 - Sujud Sahwi

- b. Sujud tilawah d. Sujud tolak bala
3. Ketika mendengar ayat sajdah, kita dianjurkan untuk melakukan sujud...
- a. sembah c. tilawah
- b. syukur d. Sahwi
4. Dibawah ini merupakan tata cara sujud syukur, kecuali...
- a. berdiri menghadap kiblat c. Sujud sebanyak-banyaknya
- b. berniat melakukan sujud syukur d. Membaca takbiratul ihram
5. Yang merupakan pengertian sujud tilawah...
- a. Menemukan ayat sajdah c. Ragu-ragu tentang jumlah rakaat shalat
- b. Mendapat Nikmat d. Mendapat musibah

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Sujud tilawah adalah...
2. Jumlah ayat sajdah dalam al-qur'an ada...
3. Sujud yang dilakukan tidak ada syarat dan rukunnya adalah sujud...
4. Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena...
5. Hukum melakukan sujud syukur adalah...

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Sebutkan tata cara melakukan sujud syukur!
2. Sebutkan 8 ayat sajdah yang kamu ketahui!
3. Apa yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur?
4. Sebutkan macam-macam sujud dan jelaskan?
5. Sebutkan dalil naqli yang terkait dengan sujud sahwi?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Probolinggo
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi	: 7. Memahami Tata cara Puasa
Kompetensi	: 7.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya 1.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib 1.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib 1.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib 1.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa 1.6 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa 1.7 Menjelaskan tata cara melaksanakan puasa 1.8 mempraktikkan puasa wajib
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. siswa dapat menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya
2. siswa dapat menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib
3. siswa dapat menjelaskan rukun-rukun puasa wajib
4. siswa dapat menjelaskan macam-macam puasa
5. siswa dapat menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa
6. siswa dapat menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa
7. siswa dapat menjelaskan tata cara melaksanakan puasa
8. siswa dapat mempraktikkan puasa wajib

B. Materi Ajar :

- Memahami tata cara puasa wajib

1. dasar hukum puasa wajib (dalil), dan ketentuan puasa wajib

2. Ketentuan/ kaifiyyat puasa wajib

C. Pendekatan, Strategi dan metode

Strategi : Tutor Sebaya

Metode : cooperative learning

D. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1	<p>A. Pendahuluan</p> <p><i>Apersepsi dan motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.• Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.• Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan• Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	10 Menit	
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• guru menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan hari ini• guru membagi menjadi beberapa kelompok• guru menentukan tutor bagi setiap kelompok <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• guru membagi tutor untuk setiap kelompok• Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok• siswa yang ditunjuk sebagai tutor	60 menit	

	<p>menjelaskan materi kepada anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa/ anggota kelompok yang lain ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka pahami • guru memberikan umpan balik kepada siswa sebagai penguatan 		
3	<p>C. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan tanya jawab tentang macam-macam puasa wajib • Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. • Guru menugaskan kepada siswa mencari dalil nakli yang berhubungan dengan macam-macam puasa wajib • Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	10 menit	

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tugas Individu, tugas kelompok
- Bentuk Instrumen : Non tes (diskusi)

Kriteria Penilaian

$$\frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Skor Maksimal

Dengan Kriteria Penilaian

Nilai: 85-100 : sangat baik

75- 85 : Baik

65-75 : Cukup

0-65 : Kurang

Yang memperoleh nilai <80 diberikan remedial

Pedoman Penilaian

No	Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
1	Presentasi kehadiran	60-100
2	Keaktifan belajar	60-100
3	Partisipasi dalam berdiskusi (bertanya, menyanggah, atau menambahkan)	60-100
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok	60-100

2. Penilaian Afektif

Pedoman Penilaian

Afektif (Pengamatan Minata dan Sikap)

Aspek Penilaian Afektif					

No	Nama Siswa	Respon	Disiplin	Kerja sama	Tuntas Tugas	Jumlah Skor	Nilai	Catatan
1								
2								
3								

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Psikomotorik				Jumlah Skor	Nilai	Catatan
		Penguasaan	Sistematika	Kecakapan	Kualitas			
1								
2								
3								

Mengetahui,

Probolinggo, 30 November 2013

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Ira Sandona Muzayyadah, S. Ag

NIM. 09110278

NIP. 197603112008012011

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Puasa pada bulan Ramadhan, kemudian ditambah dengan puasa enam hari pada bulan syawal, pahalanya seperti puasa...

- a. seumur hidup
- b. satu tahun
- c. Enam Bulan
- d. Dua bulan

2. Mengakhirkan makan sahur termasuk...

- a. Hikmah Puasa
- b. Sunnah Puasa
- c. Haram puasa
- d. Syarat Puasa

3. Berpuasa untuk memenuhi janji nazar hukumnya..
 - a. wajib
 - b. Haram
 - c. Sunnah
 - d. Makruh

4. Waktu yang dilarang untuk melakukan puasa adalah..
 - a. pada hari tasyrik
 - b. Pada tanggal 9 bulan Zulhijjah
 - c. Pada tanggal 1 bulan Muharram
 - d. Pada pertengahan bulan-bulan Qamariyah

5. Tidak mengerjakan puasa di bulan Ramadhan karena sakit termasuk..
 - a. Rukun puasa
 - b. Batal puasa
 - c. Rukhsah puasa
 - d. Sunnah puasa

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Puasa wajib yang diwajibkan sendiri oleh seorang muslim disebut..
2. Puasa kifarati adalah puasa..
3. Islam adalah merupakan salah satu....
4. Hukum berpuasa di bulan Ramadhan adalah..
5. Mengakhiri sahur adalah...

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Sebutkan macam-macam puasa wajib yang anda ketahui!
2. Sebutkan rukun-rukun puasa!
3. Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa!
4. Berikan dalil naqli yang mengenai diperintahnya puasa wajib!
5. Sebutkan faedah mengerjakan puasa?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 7 Probolinggo
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / I
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Standar kompetensi	: 8. Memahami Zakat
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal 1.2 Membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal 1.3 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal 1.4 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal
Alokasi Waktu	: 2 jam pelajaran (2 x 40 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal
2. siswa dapat membedakan antara zakat fitrah dan zakat mal
3. siswa dapat menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal
4. siswa dapat mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal

B. Materi Ajar :

- Zakat Fitrah dan Zakat Mal

1. Pengertian zakat fitrah dan zakat mal
2. Dasar hukum tentang zakat fitrah dan zakat mal
3. Ketentuan zakat fitrah dan zakat mal

C. Pendekatan, Strategi dan metode

Strategi : Tutor Sebaya

Metode : cooperative learning

D. Langkah-langkah pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi waktu	Ket
1	<p>A. Pendahuluan</p> <p><i>Apersepsi dan motivasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan basmalah serta mengecek siswa yang tidak masuk.• Memberikan apersepsi/ materi yang ada hubungan dengan materi yang diajarkan serta memberikan motivasi.• Menyampaikan kompetensi dari materi yang akan diajarkan• Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari materi yang akan diajarkan	10 menit	
2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• guru menjelaskan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan hari ini• guru membagi menjadi beberapa kelompok• guru menentukan tutor bagi setiap kelompok <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none">• guru membagi tutor untuk setiap kelompok• Guru membagi materi kepada masing-masing kelompok• siswa yang ditunjuk sebagai tutor menjelaskan materi kepada anggota kelompok• siswa/ anggota kelompok yang lain ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusi	60 menit	

	<p>kelompok di depan kelas</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum mereka pahami • guru memberikan umpan balik kepada siswa sebagai penguatan 		
3	<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan tanya jawab tentang zakat fitrah dan zakat mal • Guru merangkum materi yang baru saja diajarkan. • Guru menugaskan kepada siswa mencari dalil nakli yang berhubungan dengan zakat fitrah dan zakat mal • Menutup pelajaran dengan membaca salam dan membaca hamdalah 	10 menit	

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VIII
- Buku buku yang relevan dengan materi yang diajarkan
- LKS PAI
- Al-Qur'an dan terjemahannya
- Dll

F. Penilaian

1. Penilaian Kognitif

- Jenis : Tugas Individu, tugas kelompok
- Bentuk Instrumen : Non tes (diskusi)

3. Psikomotorik (Unjuk Kerja)

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Psikomotorik				Jumlah Skor	Nilai	Catatan
		Penguasaan	Sistematika	Kecakapan	Kualitas			
1								
2								
3								

Mengetahui,

Probolinggo, 7 Desember 2013

Peneliti

Guru Mata Pelajaran

Ira Sandona Muzayyadah, S. Ag

NIM. 09110278

NIP. 197603112008012011

A. Pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. Bagi orang yang sudah memenuhi syarat untuk mengeluarkan zakat mal hukumnya...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Fardu'ain
 - d. Fardu Kifayah
2. Seseorang mempunyai harta atau usaha, tetapi kurang dari separuh kecukupannya tergolong...
 - a. Miskin
 - b. Fakir
 - c. Muallaf
 - d. Ibnu Sabil
3. Zakat mulai diwajibkan kepada kaum muslimin pada tahun..
 - a. Pertama Hijriyah
 - b. Kedua Hijriyah
 - c. Ketiga Hijriyah
 - d. Keempat Hijriyah

b. Ketiga Hijriyah d. Keempat Hijriyah

4. Dibawah ini merupakan syarat wajib zakat mal, kecuali..

a. Islam c. Barang curian

b. Merdeka d. Cukup nisab

5. orang yang berhak menerima zakat, kecuali...

a. Orang kaya c. Fakir

b. Miskin d. Muallaf

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Hukum mengeluarkan zakat mal adalah... atas tiap-tiap orang yang cukup syarat-syaratnya

2. Muzakki adalah sebutan bagi orang yang..

3. Dasar hukum mengeluarkan zakat adalah..

4. Zakat wajib dikeluarkan bagi orang yang..

5. Muallaf adalah salah satu orang yang berhak...

C. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas!

1. Sebutkan syarat-syarat orang yang harus mengeluarkan zakat mal!

2. Berapa nisab zakat emas dan perak?

3. Apa saja manfaat zakat fitrah dan zakat mal bagi kehidupanmu? Jelaskan!

4. Sebutkan syarat mengeluarkan zakat mal!

5. Sebutkan orang-orang yang berhak menerima zakat?

Lampiran 14

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN





Lampiran 15



SMP NEGERI 7
SEKOLAH STANDART NASIONAL
Jl. Walikota Gatot No. 181 Telp. (0335) 423713
PROBOLINGGO 67213

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/055/425.103.6.7/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs. Suhariyanto, M.Pd**

NIP : 19620414 198803 1 018

Pangkat Gol. Ruang : Pembina Tingkat I, IV/b

Jabatan : Guru Pembina Muda

Menerangkan bahwa:

Nama : **Ira Sandona**

NIM : 09110278

Fakultas : Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 7 Probolinggo rangka penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

Kepala SMP N 7 Probolinggo,



Drs. SUHARIYANTO, M.Pd

NIP. 19620414 198803 1 018

- 1) Suci dari hadas dan najis.
- 2) Menghadap kiblat.
- 3) Menutup aurat.

c. *Sebab-Sebab Melakukan Sujud Tilawah*

Sujud tilawah dilakukan karena menemukan ayat sajdah di dalam Al-Qur'an, baik ketika membacanya maupun hanya mendengarkan, baik di dalam salat maupun di luar salat.

d. *Tata Cara Sujud Tilawah*

i. **Sujud tilawah di luar salat**

Sujud tilawah di luar salat dilakukan apabila kita membaca Al-Qur'an tidak pada waktu salat, adapun cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Berdiri menghadap kiblat.
- 2) Berniat melakukan sujud tilawah.
- 3) Takbiratulihram, membaca Allahu Akbar
- 4) Sujud satu kali.

Doa yang dibaca ketika sujud :

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ سَمْعُهُ
وَبَصَرُهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

Artinya: "Aku bersujud kepada Tuhan yang menjadikan diriku, Tuhan yang membukakan pendengaran dan penglihatan dengan kekuasaannya."

- 5) Duduk sejenak.
- 6) Salam, menoleh ke kanan dan ke kiri.

ii. **Sujud tilawah di dalam salat**

Dilakukan pada waktu kita berdiri dalam salat membaca ayat sajdah, atau imam membaca ayat sajdah di dalam salat kemudian langsung sujud satu kali dengan bacaan sujud tilawah seperti bacaan sujud tilawah di luar salat. Setelah selesai sujud langsung berdiri kembali dan melanjutkan salat.

Adapun ayat-ayat yang termasuk ayat sajdah adalah:

- 1) Ayat ke-206 dari Surah Al-A'raf } absen 1 dan 2
- 2) Ayat ke-15 dari Surah Ar-Ra'd }
- 3) Ayat ke-50 dari Surah An-Nahl } absen 3 dan 4
- 4) Ayat ke-109 dari Surah Al-Isra' }
- 5) Ayat ke-58 dari Surah Maryam } absen 5 dan 6
- 6) Ayat ke-18 dari Surah Al-Hajj }
- 7) Ayat ke-77 dari Surah Al-Hajj } absen 7 dan 8
- 8) Ayat ke-60 dari Surah Al-Furqan }
- 9) Ayat ke-25 hingga Ayat ke-26 dari Surah An-Naml }
- 10) Ayat ke-15 dari Surah As-Sajdah }
- 11) Ayat ke-38 dari Surah Fussilat } absen 11 dan 12
- 12) Ayat ke-62 dari Surah An-Najm }
- 13) Ayat ke-1 dari Surah Al-Insyiqaq }
- 14) Ayat ke-21 dari Surah Al-Insyiqaq }
- 15) Ayat ke-19 dari Surah Al-'Alaq }

Tugas Kelompok

Untuk membuktikan kalian telah **memahami** masalah sujud, **diskusikanlah** dengan kelompok belajarmu mengenai hal di bawah ini!

1. Apa hikmah dilakukan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari?
2. Jelaskan mengapa Nabi Muhammad saw. mencontohkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah!

Tugas Individu

Untuk melatih **kejujuran dan percaya dirimu**, coba majulah ke depan untuk menjawab soal ini: "Pernahkah kamu melakukan sujud syukur? Mengapa kamu melakukan hal tersebut? Ceritakan dengan singkat dan jelas!"

Tes Lisan

Majulah ke depan kelas dengan penuh **rasa percaya diri** dan suara lantang agar terdengar teman-teman yang lain, coba bacalah ayat-ayat sajdah kemudian carilah hukum tajwidnya!

Info Keagamaan

Hadis Nabi saw..

Dari Abu Talhah r.a. Rasulullah saw. bersabda: "Perbanyaklah sujud kepada Allah swt., sesungguhnya apabila kamu sujud satu kali, maka Allah swt. akan mengangkatmu satu derajat dan menghapus satu dosamu." (H.R. Muslim)

C.

Puasa

Kebahagiaan dan kegembiraan orang yang berpuasa, diantaranya ketika berbuka. Ketika berbuka, orang yang berpuasa begitu menikmati hidangan yang telah ada di hadapannya dengan lahap. Berikut ketentuan-ketentuan mengenai puasa wajib dan sunah.

1. Puasa Wajib

a. Definisi Puasa

Menurut bahasa Arab, puasa adalah *saum* atau *siyam*, artinya sikap pasif atau usaha menahan diri. Menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala yang membatalkan ibadah tersebut, dimulai dengan niat tertentu sejak dari terbit fajar sampai tenggelam matahari.

Adapun yang termasuk puasa wajib adalah:

- 1) Puasa Ramadan yaitu puasa selama satu bulan yang harus dilaksanakan orang Islam pada bulan Ramadan, bila tidak melaksanakan berdosa, Firman Allah swt. dalam surah Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ
الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."

Cara mempraktikkan puasa Ramadan:

- Niat, dilakukan malam hari paling lambat sebelum terbit fajar (imsak).

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ
رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat puasa Ramadan esok hari untuk menunaikan kewajiban dibulan Ramadan fardu karena Allah ta'ala."

- Jika telah masuk imsak tidak boleh lagi melakukan hal-hal yang dapat membatalkan puasa sampai waktu magrib.
- Orang yang berpuasa hendaklah segera berbuka, walaupun hanya dengan seteguk air.
- Malam harinya boleh makan dan minum seperti biasa asal jangan berlebih-lebihan.

- 2) Puasa Nazar adalah puasa yang dijanjikan untuk dilakukan oleh seseorang yang bernazar. Jika orang yang bernazar itu terkabul permohonannya maka puasa hukumnya wajib. Contoh bila sembuh dari sakit, ia akan berpuasa selama tiga hari, maka ia wajib berpuasa sesuai dengan nazarnya.

Dalam hadis Nabi saw. yang artinya: "Barang siapa yang bernazar untuk mentaati Allah, maka hendaklah ia kerjakan." (H.R. Bukhari)

Cara mempraktikkan puasa nazar:

Pada dasarnya sama dengan puasa Ramadan, hanya niatnya yang berbeda.

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ لِنَذْرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "saya niat berpuasa esok hari untuk menunaikan nazar(dalam hati menyebut nazarnya) fardau karena Allah."

- 3) Puasa Kifarat ialah puasa untuk menembus dosa (sebagai denda) karena melakukan sesuatu yang dilarang agama, seperti orang yang sedang berpuasa melakukan senggama di siang hari pada bulan Ramadan, maka dendanya:
 - Berpuasa selama dua bulan berturut-turut
 - Jika tidak mampu, hendaklah ia memerdekakan budak

- Jika tidak mampu, maka ia harus memberi makan fakir miskin sebanyak 60 orang fakir miskin.

Cara mempraktikkan puasa kifarat:

Pada dasarnya sama dengan puasa Ramadan, hanya niatnya

نَوَيْتُ صَوْمَ غَدٍ لِكْفَارَةٍ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat puasa esok untuk melaksanakan kifarat (dalam hati menyebut puasa kifaratnya) fardu karena Allah ta'ala."

- 4) Puasa qada, yaitu puasa wajib yang dilakukan karena meninggalkan puasa Ramadan sebab uzur/halangan (haid, nifas, sakit, safar, dan lainnya), sebanyak waktu yang ditinggalkannya.

b. Syarat Wajib

Berikut syarat wajib puasa antara lain:

- 1) Islam.
- 2) Balig.
- 3) Mumayiz (dapat membedakan hal baik dengan buruk).
- 4) Berakal sehat (tidak gila/mabuk).
- 5) Suci dari haid dan nifas.
- 6) Bermukim (bukan musafir).
- 7) Kuasa (mampu puasa).

c. Syarat Sah Puasa

- 1) Islam (tidak murtad)
- 2) Mumayiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk)
- 3) Suci dari haid dan nifas
- 4) Mengetahui waktu diterimanya puasa

d. Rukun Puasa

- 1) Berniat pada malam hari sebelum mengerjakan puasa Ramadan.
- 2) Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sejak terbit fajar sampai terbenam matahari.

e. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

- 1) Makan dan minum dengan sengaja
- 2) Bersetubuh disiang hari bulan Ramadan
- 3) Muntah dengan sengaja
- 4) Datang haid dan nifas
- 5) Hilang ingatan atau gila
- 6) Keluar mani dengan disengaja

f. Orang yang Boleh Meninggalkan Puasa

- 1) Orang yang sedang sakit
- 2) Orang yang sudah uzur (tua)
- 3) Orang yang sedang hamil
- 4) Orang yang sedang menyusui

- 5) Orang yang sedang dalam perjalanan (musafir)

2. Puasa Sunah

a. Definisi Puasa Sunah

Puasa sunah adalah puasa yang dikerjakan diluar puasa wajib, disebut juga dengan puasa nawafil. Seutama-utama puasa sunah bagi yang ingin memperbanyak puasa ialah berpuasa satu hari dan berbuka satu hari demikianlah puasa nabi Daud. Inilah puasa yang lebih utama kita kerjakan. Dan tidaklah dihalalkan bagi seseorang berpuasa lebih dari itu.

b. Macam-Macam Puasa Sunah

1) Puasa Sunah Senin-Kamis

i. Sebab-sebab kita disunatkan berpuasa setiap Senin dan Kamis

Hadis Nabi yang artinya:

"Dikemukakan amalan-amalan kita setiap hari Senin dan Kamis, karena itu aku sangat suka dikemukakan amalan-amalanku (pada tiap-tiap senin dan Kamis) sedang aku berpuasa."

- Sebab pada hari itu Rasulullah dilahirkan
- Rasulullah dibangkitkan (diangkat menjadi rasul)
- Diturunkannya Al-Quran dalam hadis Nabi yang artinya: "Itulah hari yang padanya dilahirkan aku, dan padanya dibangkitkan aku, dan padanya diturunkan Al-Quran kepadaku."

2) Puasa Syawal

Puasa Syawal adalah puasa sunah yang dikerjakan sesudah puasa Ramadan yaitu dibulan Syawal selama 6 hari.

Dalil tentang puasa enam hari yang artinya: "Barangsiapa yang berpuasa Ramadan, kemudian diikuti dengan enam hari dibulan Syawal, maka itulah puasa sepanjang masa".

Dikatakan puasa Ramadan dan puasa enam sebagai puasa sepanjang masa adalah karena sesuatu kebajikan dibalas dengan sepuluh ganda. Puasa Ramadan disamakan dengan 10 bulan dan puasa enam dibulan syawal itu, disamakan dengan puasa 2 bulan. Jadi dengan kita berpuasa selama bulan Ramadan dan ditambah enam hari dibulan Syawal, seakan-akan telah mengerjakan puasa setahun penuh. Inilah sebabnya dinamakan puasa sepanjang tahun.

Waktu pelaksanaan puasa Syawal:

- (a) Mengerjakan terus sesudah hari raya, dengan beriring-iringan
- (b) Mengerjakan beriring-iringan atau bercerai-cerai didalam bulan Syawal
- (c) Sebelum hari putih (10,11,12), dari 3 hari putih (13,14,15), atau 3 hari sesudah hari putih (16,17,18).

Faedah mengerjakan puasa enam:

- Menyempurnakan puasa sepanjang masa
- Puasa enam seperti salat sunah rawatib sesudah salat fardu, untuk menyempurnakan kekurangan yang terjadi pada puasa fardu karena fardu itu dapat ditambah kekurangannya pada hari kiamat.
- Mengulangi puasa sesudah puasa Ramadan tanda diterimanya puasa dibulan Ramadan
- Sebagai rasa **syukur** yang telah Allah berikan karena adanya bulan Ramadan
- Amalan yang kita kerjakan dibulan Ramadhan tidak terhenti setelah berlalunya bulan Ramadan.

3) Puasa Arafah

Puasa Arafah adalah puasa pada tanggal 1-9 Zulhijjah (sebelum hari raya), dan yang paling utama yaitu pada tanggal 9 Dzulhijjah di hari jamaah haji berkumpul di Arafah.

Hari Arafah adalah hari yang ke sembilan dibulan Zulhijjah, dinamakan dengan hari Arafah karena para haji pada waktu itu mengerjakan wukuf di Arafah. Selain itu ada yang menjelaskan bahwa disebut dengan hari Arafah adalah karena nabi Ibrahim mula-

mula bermimpi menyembelih anaknya pada tanggal 8 Dzulhijjah, lantas pada pagi harinya beliau berfikir, Apakah ini benar-benar wahyu Allah atau hanya sekedar mimpi, maka pada tanggal 8 itu disebut dengan hari Tarwijah .

Pada tanggal 9 beliau bermimpi lagi, barulah beliau yakin bahwa ini benar-benar wahyu dari Allah. Oleh sebab itu, pada hari ke 9 itu disebut dengan hari Arafah. Pada hari itu pulalah Allah menurunkan wahyu yang terakhir kepada Rasulullah saw. Surah Al-Maidah ayat 3.

Dalil mengenai puasa Arafah yang artinya: "*Puasa hari 'Arafah menutup dosa dua tahun, tahun yang telah lalu dan tahun yang akan datang.*"

c. Praktik Puasa Sunah.

Melaksanakan puasa sunah sama dengan melaksanakan puasa wajib. Hanya saja niat puasa wajib harus dilakukan pada malam hari, sedangkan niat puasa sunah, boleh dilakukan pada pagi hari sampai Zuhur, asalkan ia belum makan atau minum, dan kalau memang belum berniat pada malam harinya.

Tugas Kelompok

Untuk melatih **kerjasama dan menghargai orang lain**, **diskusikanlah** permasalahan berikut ini!

1. Bagaimana orang yang sedang berpuasa wajib, melakukan suntik?
2. Batalkah puasa orang yang diinfus?
3. Bagaimana cara seseorang mengetahui waktu mulai dan mengakhiri puasa? Bagaimana cara berpuasa di wilayah kutub sehubungan dengan waktu berbuka puasa dan sahur?

Tes Lisan

Untuk menumbuhkan **rasa berani dan percaya diri**. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan cara mengangkat tangan!

1. Mengapa puasa hanya diwajibkan untuk orang-orang yang **beriman** saja?
2. Apa yang kamu ketahui tentang puasa Daud?
3. Apa hukum melaksanakan puasa mutih? Jelaskan!

Tugas Individu

Tugas berikut ini akan menumbuhkan **rasa berani, percaya diri, serta kreatif**. Tanyakanlah pada orang-orang disekitar rumahmu atau sekolahmu, siapakah diantara mereka yang suka melaksanakan puasa sunah dan apa yang mereka rasakan hikmah dan keuntungan dari yang mereka laksanakan?

Tokoh Teladan

Nabi Daud a.s.

Nabi Daud a.s. adalah anak bungsu dari tiga belas bersaudara. Ayahnya bernama Yisya. Ia adalah generasi ke 13 dari keturunan Nabi Ibrahim a.s.. Ia berasal dari keluarga Bani Israil. Mereka bermukim di

Betlehem, yang kemudian menjadi kota kelahiran Nabi Isa a.s.. Ketika mulai dewasa, Daud dan dua kakaknya ikut berperang melawan pasukan Jalut dari Filistin (Palestina) yang menjajah Bani Israil. Karena berhasil mengalahkan Jalut, Daud dinikahkan oleh Raja Talut dengan Mikyal, putrinya. Mikyal sangat setia kepada Daud. Raja Talut, yang sebelumnya berniat membunuh Daud, akhirnya meninggalkan mahkota kerajaannya. Daud dinobatkan menjadi raja Bani Israil ketika masih berusia di bawah 30 tahun. Ia kemudian menjadikan Baitulmakdis (Yerusalem) ibukota kerajaannya. Ketika berusia 40 tahun, Daud menerima risalah kenabian. Allah swt.. memberinya kitab Zabur dan beberapa mukjizat. Nabi Daud a.s. memerintah Bani Israil selama sekitar 40 tahun dan dianugerahi usia 100 tahun 6 bulan.

D

Zakat

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk **membantu** masyarakat lain. Dengan adanya zakat, umat Islam tidak ada yang tertindas karena zakat dapat menghilangkan jarak antara sikaya dan simiskin dan, menghilangkan kesenjangan sosial antar umat beragama.

Zakat merupakan suatu yang dipergunakan untuk kemaslahatan umat sehingga dengan adanya zakat (baik zakat fitrah maupun zakat mal) dapat **mempererat tali silaturahmi** dengan sesama umat Islam.



1. Definisi Zakat dan Dasar Hukumnya.

Zakat adalah jumlah kadar harta tertentu yang diwajibkan Allah swt. bagi orang Islam yang digunakan demi kepentingan umat yang berhak menerimanya. Sebanyak 82 kali perintah salat dalam Al-Qur'an disejajarkan dengan perintah zakat. Zakat diwajibkan mulai tahun kedua Hijriyah. Kewajiban zakat didasarkan firman Allah swt. surah An-Nisa ayat 77:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya: "Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat."

2. Macam-Macam Zakat

a. Zakat Fitrah

1) Pengertian dan Dasar Hukumnya.

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang Islam laki-laki ataupun perempuan, tua atau muda, untuk dirinya sendiri dan orang-orang Islam yang wajib dinikahi, dengan cara mengeluarkan bahan makanan pokok sesuai kadar yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Banyaknya 2,5 kg atau 3,5 liter beras yang dapat dibayarkan dengan uang seharga 2,5 kg atau 3,5 liter beras. Beras yang dikeluarkan untuk zakat fitrah minimal sama dengan makanan kita sehari-hari.

Hadis Nabi Muhammad saw. :

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ زَكَاةَ
الْفِطْرِ طَهْرَةً لِلصَّائِمِ مِنَ
اللُّغْوِ وَالرَّفَثِ

Artinya "Dari Ibnu Abbas dia berkata: Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah untuk menyucikan orang-orang yang berpuasa dari perkataan dan perbuatan yang keji". (H.R. Abu Dawud dan Ibnu Majah).

2) Syarat Wajib Zakat Fitrah

- Islam. Orang yang tidak beragama Islam tidak wajib membayar zakat fitrah.
- Lahir sebelum terbenam matahari pada hari penghabisan bulan Ramadan. Anak yang lahir sesudah terbenam matahari tidak wajib fitrah. Orang yang nikah sesudah terbenam matahari tidak wajib membayarkan fitrah istrinya yang baru

dinikahnya itu. Karena yang dimaksud dalam hadis di atas adalah "zakat fitri" (berbuka) bulan Ramadan. Adapun yang dinamakan berbuka dari bulan Ramadan ialah malam hari raya. Jadi, malam hari raya itulah waktu wajibnya fitrah.

- (c) Dia mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan untuk yang wajib dinafkahnya, baik manusia ataupun binatang, pada malam hari raya dan siang harinya. Orang yang tidak mempunyai kelebihan tidak wajib membayar fitrah.

3) Ketentuan Waktu Mengeluarkan Zakat Fitrah

- (a) Mubah (diperbolehkan) yaitu mulai awal Ramadan sampai akhir Ramadan.
(b) Wajib yaitu mulai terbenamnya matahari dipenghabisan bulan Ramadan.
(c) Sunah yaitu setelah fajar tiba, sebelum salat Idul Fitri (waktu yang paling baik).
(d) Makruh yaitu sesudah salat hari raya Idul Fitri.
(e) Haram yaitu setelah terbenam matahari setelah hari raya.

b. Zakat Mal

1) Pengertian dan Dasar Hukumnya.

Zakat mal ialah kadar harta tertentu yang wajib dikeluarkan (diberikan) kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan beberapa ketentuan tertentu dan bertujuan untuk menyucikan harta itu sendiri (dari keharaman). Firman Allah swt. dalam Q.S. At-Taubah (9) ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka, dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Makna zakat dalam kehidupan sehari-hari yaitu:

- (a) Zakat mengandung arti kesuburan, maksudnya jika zakat itu dilaksanakan dapat menjadikan subur harta yang dimiliki orang yang mengeluarkan zakat maupun kesuburan bagi orang yang menerimanya (mustahik).
(b) Zakat mengandung arti kesucian, maksudnya jika harta itu dikeluarkan zakatnya maka harta yang dimiliki oleh orang-orang yang mengeluarkan zakat (muzakki) menjadi suci atau tidak ada yang haram untuk dimakan atau dipergunakan.
(c) Zakat mengandung arti keberkahan, maksudnya jika zakat itu dilaksanakan dapat memberi berkah terhadap harta itu sendiri, orang yang mengeluarkan zakat (muzakki) maupun terhadap orang yang menerimanya (mustahik).

Hukum zakat mal adalah wajib (fardu ain) bagi orang yang memenuhi syarat wajib zakat. Jika zakat ini tidak dilaksanakan, menjadikan orang tadi berdosa dan harta itu sendiri menjadi haram untuk dimakan atau dipergunakan pemilikinya. Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa (4) ayat 77, yang artinya: "... Laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat ...!"

Dari arti ayat di atas dijelaskan bahwa kita diwajibkan mendirikan salat dan mengeluarkan zakat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah zakat harta.

2) Syarat Zakat Mal

Syarat wajib zakat mal:

- (a) Islam.
(b) Merdeka.
(c) Harta itu milik yang sempurna.
(d) Cukup nisab.
(e) Cukup setahun dimilikinya.

Syarat sah zakat

Zakat yang dikeluarkan itu sah apabila memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan dalam Islam.

3) Rukun Zakat Mal

- (a) Muzakki (orang yang mengeluarkan zakat).
(b) Mustahik (orang yang menerima zakat).
(c) Harta yang dizakati dan dizakatkan.
(d) Sigat (ijab-qabul) yaitu kata penyerahan zakat dan kata penerimaan zakat.

Rukun zakat ini harus ada semua, dan apabila salah satu rukun zakat tidak ada, maka zakat tidak dapat berlaku dan tidak sah.

4) Harta yang Wajib Dizakati

Harta yang wajib dizakati ialah harta yang diharapkan hasilnya dan atau hasil yang diperoleh oleh seseorang. Bagi harta diam maksudnya, harta yang tidak diharapkan hasilnya seperti rumah, alat-alat rumah tangga, dan sebagainya, tidak wajib dizakati.

Menurut ketentuan agama Islam, ada beberapa harta yang ditentukan untuk dizakati yaitu:

- (a) Harta kekayaan seperti emas, perak, dan uang.
- (b) Harta ternak (binatang, seperti unta, kerbau, sapi, dan kambing).
- (c) Harta hasil bumi, seperti:
 - a) Harta hasil bumi berwujud bahan makanan, dan
 - b) Harta hasil bumi berwujud buah-buahan seperti anggur dan kurma.
- (d) Harta perniagaan/perusahaan.
- (e) Harta temuan/rikaz atau harta karun.

5) Nisab Zakat Mal

Nisab zakat dan waktu masing-masing harta:

i. Emas, perak, dan uang

- 1) Zakat emas
Nisabnya : 20 misqal atau 93,6 gram murni (24 karat)
Zakatnya : 2,5% atau seperempat puluh
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun
- 2) Zakat perak
Nisabnya : 200 dirham atau 624 gram perak murni
Zakatnya : 2,5% atau seperempat puluh
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun
- 3) Zakat uang
Nisabnya : seharga emas murni 93,6 gram
Zakatnya : 2,5% atau seperempat puluh
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun

ii. Ternak

- 1) Unta
Nisabnya : 5 ekor
Zakatnya : 5-24 ekor, = 5 ekor unta zakatnya 1 ekor kambing umur 1 tahun, di atas 24 ekor, tiap 5 ekor unta zakatnya 1 ekor unta umur 1 tahun dan tiap 3 ekor unta zakatnya 1 ekor kambing umur 1 tahun
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun
- 2) Kerbau/sapi
Nisabnya : 30 ekor
Zakatnya : 30 – 39 ekor, zakatnya 1 ekor umur 1 tahun
40 – 59 ekor, zakatnya 1 ekor umur 2 tahun

60 – 69 ekor, zakatnya 2 ekor umur 1 tahun
70 – 79 ekor, zakatnya 2 ekor umur 2 tahun
80 – 89 ekor, zakatnya 3 ekor umur 1 tahun
dan seterusnya tiap tambah 30 ekor, zakatnya tambah 1 ekor umur 1 tahun
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun

3) Kambing

Nisabnya : 40 ekor
Zakatnya : 40 – 120 ekor, zakatnya 1 ekor umur 2 tahun
121 – 200 ekor, zakatnya 2 ekor umur 2 tahun
201 – 399 ekor, zakatnya 3 ekor umur 2 tahun
dan seterusnya tiap tambah 100 ekor, zakatnya tambah 1 ekor umur 2 tahun
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun

iii. Hasil Bumi

Bahan makanan maupun buah-buahan:
Nisabnya : 5 wasaq atau 750 kg atau 930 liter
Zakatnya : 10% jika pengairannya tanpa biaya
5% jika pengairannya dengan biaya
Waktunya : pada waktu panen

iv. Perusahaan Perniagaan

Nisabnya : seharga emas 93,6 gram murni
Zakatnya : 2,5% atau seperempat puluh
Waktunya : setelah dimiliki satu tahun

v. Harta Rikaz, Temuan/Karun

Nisabnya : Tidak ada. Maksudnya tidak dibatasi
Zakatnya : 20% atau seperlima
Waktunya : pada waktu menemukan
Keterangan : Harta-harta yang tidak tersebut di atas juga diwajibkan mengeluarkan zakat dengan ketentuan sebagaimana zakat perniagaan/perusahaan.

vi. Nisab Zakat Harta yang Lain

Harta-harta yang lain seperti perikanan, peternakan unggas, perkebunan karet, pertanian tebu, dan sebagainya, nisabnya disesuaikan dengan harga emas 93,6 gram murni. Jika jumlah hasilnya telah mencapai senisab, maka wajib mengeluarkan zakat.

3. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Orang-orang yang berhak menerima zakat atau disebut mustahik ada 8 golongan atau disebut delapan asnaf berdasarkan Q.S. At-Taubah (9) ayat 60 antara lain:

- a. Fakir
- b. Miskin

- c. Amil
- d. Muallaf
- e. Riqab
- f. Garim
- g. Sabilillah
- h. Ibnu Sabil

4. Orang yang tidak Berhak Menerima Zakat

Di samping orang-orang yang berhak menerima zakat atau mustahik, ada pula orang-orang yang tidak berhak menerima zakat yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Orang kaya.
- b. Orang yang menjadi hamba sahaya, hamba sahaya tidak berhak menerima zakat karena mereka tidak berhak mengedarkan harta-harta yang dimiliki menjadi milik tuannya.
- c. Keturunan Rasulullah saw..
Rasulullah saw. bersabda, yang artinya: *"Sungguh, tidak halal bagi kami (Nabi Muhammad) mengambil sedekah atau zakat (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)*
- d. Orang yang dalam tanggungan muzakki (orang yang nafkahnya menjadi tanggung jawab muzakki). Orang ini tidak berhak menerima zakat karena hartanya menjadi milik penanggungnya.
- e. Orang kafir atau bukan Islam.

Tugas Individu

Belajarlah dengan **tekun**, coba hitunglah harta orang tuamu atau saudaramu, berapa harta yang harus dikeluarkan untuk zakat?

Tes Lisan

Majulah ke depan kelas untuk menumbuhkan **rasa percaya diri dan berpikir analitis** dalam menjawab dan menjelaskan persoalan di bawah ini!
Setelah memahami dan mengerti zakat fitrah, maka kita harus menerapkannya dalam kehidupan. Agar kita bisa menghitung besar zakat fitrah sebuah keluarga, cobalah hitung zakat fitrah dari soal berikut.
Pak Ahmad sebagai kepala keluarga memiliki tanggungan yang terdiri dari seorang istri, seorang ibu, dan dua orang anak dan seorang pembantu. Berapa besar zakat fitrah yang harus dikeluarkan oleh pak Ahmad?

Tugas Kelompok

Bekerja samalah dengan kelompokmu untuk menyelesaikan persoalan di bawah ini!

1. Pak Ali baru mulai buka usaha dagang, hampir semua aset dipakai untuk itu, dan sampai sekarang belum untung. Bagaimana berhitung untuk zakatnya?
2. Apa hukum zakat fitri dan fidyah dengan uang?

Portofolio

Untuk **menumbuhkan jiwa kreativitas kreatif** kalian, buatlah makalah dengan memilih judul: salat sunah rawatib, sujud, puasa, dan zakat. Minimal 2 lembar folio, kemudian kumpulkan pada guru kalian untuk dinilai!



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Ira Sandona
NIM : 09110278
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : **“Implementasi Strategi Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo”**

No	Tanggal	Materi	Tanda Tangan
1	21 Agustus 2012	Proposal	1.
2	15 September 2012	Revisi Proposal	2.
3	2 Oktober 2012	Outline	3.
4	9 Oktober 2012	Konsultasi Bab I, II, III	4.
5	13 November 2012	Revisi Bab I, II, III	5.
6	2 Februari 2013	Konsultasi Bab IV, V, VI	6.
7	23 Februari 2013	Revisi Bab IV, V, VI	7.
8	9 Maret 2013	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 30 Maret 2013
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620507 199503 1 001

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama : Ira Sandona
NIM : 09110278
TTL : Probolinggo, 14 Maret 1991
Fak/ Jur : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2009/2010
Alamat Rumah : Jalan Flamboyan, RT.03 RW.03
Kota Probolinggo

GRADUASI PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN Pilang 3 Kota Probolinggo, tahun 2003
SLTP : SMP Negeri 2 Kota Probolinggo, tahun 2006
SMA : SMA Negeri 2 Kota Probolinggo, tahun 2009
Perkuliahan : Universitas Islam Negeri Maliki, Malang, tahun 2013

Malang, 13 April 2013

Mahasiswa